# SKRIPSI

# TRADISI *MAPPAMULA ASE* MASYARAKAT DESA AKKAJANG SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 CEMPA KAB. PINRANG


**OLEH**

**NURFAIDA**
**NIM : 2020203887220001**

**PROGRAM STUDI TADRIS IPS**
**FAKULTAS TARBIYAH**
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**
**PAREPARE**


**2024**

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

# TRADISI *MAPPAMULA ASE* MASYARAKAT DESA AKKAJANG SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 CEMPA KAB. PINRANG


**OLEH**

**NURFAIDA**
**NIM : 2020203887220001**


Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare


**PROGRAM STUDI TADRIS IPS**
**FAKULTAS TARBIYAH**
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**
**PAREPARE**


**2024**



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

# TRADISI *MAPPAMULA ASE* MASYARAKAT DESA AKKAJANG SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 CEMPA KAB. PINRANG

**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Serjana Pendidikan (S.Pd)**

**OLEH**

**NURFAIDA**
**NIM : 2020203887220001**

**PROGRAM STUDI TADRIS IPS**
**FAKULTAS TARBIYAH**
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**
**PAREPARE**

**2024**



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING**

| | |
|---|---|
| Judul Skripisi | : Tradisi *Mappamula Ase* Masyarakat Desa Akkajang Kab.Pinrang Sebagai Sumber Pembelajaran Di SMP Negeri 1 Cempa |
| Nama Mahasiswa | : Nurfaida |
| NIM | : 2020203887220001 |
| Program Studi | : Tadris Ips |
| Fakultas | : Tarbiyah |
| Dasar Penetapan Pembimbing | : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah No. 4198 Tahun 2023 |

Disetujui Oleh:

| | | |
|---|---|---|
| Pembimbing Utama | : Drs. Abd.Rahman K, M.Pd. | (.....) |
| NIP | : 196212311991031033 | |
| Pembimbing Pendamping | : Nurleli Ramli, M.Pd. | (.....) |
| NIP | : 19911104202321048 | |

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

## PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

| | |
|---|---|
| Judul Skripsi | : Tradisi *Mappamula Ase* Masyarakat Desa Akkajang Kab.Pinrang Sebagai Sumber Pembelajaran Di SMP Negeri 1 Cempa |
| Nama Mahasiswa | : Nurfaida |
| NIM | : 2020203887220001 |
| Program Studi | : Tadris IPS |
| Fakultas | : Tarbiyah |
| Dasar Penetapan Penguji | : B.4721n.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2024 |
| Tanggal Kelulusan | : Senin, 30 Desember 2024 |

Disetujui Oleh:

| | | |
|---|---|---|
| Drs. Abd. Rahman K, M.Pd. | (Ketua) | (.....) |
| Nurleli Ramli M.Pd. | (Sekretaris) | (.....) |
| Bahtiar , M.A. | (Anggota) | (.....) |
| Fuad Guntara, M.Pd. | (Anggota) | (.....) |

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Zainah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

# KATA PENGANTAR

بِسْـــــــــــــمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ للهِّ رَبِّ العَالَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَىَ اَشْرَفِ اللأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ، اَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan atas ke hadirat Allah Swt. Berkat rahmat, hidayah, taufik dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri IAIN Parepare.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih dalam proses penyusunan skripsi ini kepada keluarga tercinta yaitu Ayah handa Syarifuddin dan ibu Hartati yang telah mendidik, membesarkan dan mendoakan penulis dengan tulus, sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik di waktu yang tepat.

Penulis juga ingin mengucapkan banyak terima kasih terkhusus pada Drs. Abd. Rahman K, M.Pd. selaku dosen pembimbing utama, dan Nurleli Ramli, M.Pd. selaku dosen pembimbing pendamping dengan segala bimbingan yang telah diberikan mulai dari awal penyusunan hingga akhir dari skripsi ini. Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hannani, M. Ag., selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. Zulfah, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdiannya yang telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi Mahasiswa.



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Dr. Ahdar, M.Pd.I. selaku Dosen pembimbing akademik yang telah mengarahkan dan memberi saran kepada Mahasiswa.
4. Dosen Fakultas Tarbiyah dan terkhusus dosen Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang selama ini telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studi.
5. Jajaran staf administrasi Fakultas Tarbiyah yang telah banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
6. Bapak Nurul Yaqin, S.Pd.I.,M.pd kepala sekolah SMP Negeri 1 Cempa, telah menerima dan membantu penulis dalam penelitian.
7. Bapak Hamsir, S.Pd dan Ibu Nurdiana, S.Pd., guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Cempa diucapkan terima kasih atas bantuannya selama penelitian.
8. Kepada saudara dan saudari penulis Nurhidaya dan Muh.ichsan serta teman teman seperti Hariyanti, Indri syarah, Darma, Nanda penulis mengucapkan terima kasih atas dukungannya.

Parepare, 20 November 2024 M
18 Jumadil Awal 1446 H
Penulis,

Nurfaida
NIM: 2020203887220001



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

# PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Nurfaida |
| NIM | : | 2020203887220001 |
| Tempat, tanggal lahir | : | Akkajang, 17 Mei 2002 |
| Fakultas | : | Tarbiyah |
| Program Studi | : | Tadris IPS |
| Judul Skripsi | : | Tradisi *Mappamula Ase* Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 1 Cempa Kab. Pinrang |

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa saya melakukan duplikat, tiruan, plagiat, atau karya ini dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar saya yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 20 November 2024 M
18 Jumadil Awal 1446 H
Penulis,

Nurfaida
NIM: 2020203887220001



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

# ABSTRAK

**NURFAIDA** Tradisi *Mappamula Ase* Masyarakat Desa Akkajang Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 1 Cempa kab.Pinrang (Dibimbing oleh Abd.Rahman K dan Nurleli Ramli)

Tradisi *Mappamula ase* merupakan sebuah tradisi petani yang dilakukan oleh masyarakat Desa Akkajang sebagai bentuk permohonan doa serta rasa syukur para petani kepada tuhan yang maha esa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan tradisi *Mappamula ase,* nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *Mappamula ase,* cara guru IPS menjadikan nilai-nilai tradisi *Mappamula ase* sebagai sumber pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Cempa.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dalam mengumpulkan data menggunakan jenis penelitian lapangan, penelitian ini dilakukan pada dua lokasi yaitu di Desa Akkajang dan di SMP Negeri 1 Cempa, adapun teknik analisis data dikumpulkan menggunakan metode Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:(1)Prosesi pelaksanaan tradisi *Mappamula ase* yaitu dengan mempersiapkan tempat, pemilihan waktu yang tepat, mempersiapkan alat dan bahan, mempersiapkan makan khas daerah untuk disantap bersama serta doa penutup. (2) Nilai- nilai tradisi *Mappamula ase*: Nilai keberadaan kebudayaan, Nilai gotong royong dan kebersamaan, Nilai spiritual dan ketakwaan, Nilai syukur dan terimakasi, serta Nilai pendidikan dan tradisi lokal. (3) Guru IPS belum menggunakan tradisi *Mappamula ase* sebagai sumber pembelajaran IPS yang tercantum dalam RPP, akan tetapi mengenalkan tradisi tersebut kepada siswa ketika membahas materi tentang kearifan lokal. selain itu nilai-nilai yang ada pada tradisi di refleksikan pada proses pembelajaran, seperti penerapan nilai gotong royong dan kebersamaan serta nilai spiritual dan ketakwaan.

**Kata kunci:** *Tradisi Mappamula ase,* nilai-nilai kearifan lokal dan sumber pembelajaran IPS



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL……..i
HALAMAN JUDUL…….ii
HALAMAN PENGAJUAN…… iii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING…….……iv
KATA PENGANTAR…….....v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI…….....viii
ABSTRAK…….....ix
DAFTAR ISI…….....x
DAFTAR TABEL…….....xii
DAFTAR GAMBAR…….....xiii
DAFTAR LAMPIRAN…….....xiv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN…….xv
BAB I PENDAHULUAN..... 1
A... Latar Belakang Masalah..... 1
B... Identifikasi Masalah..... 8
C... Rumusan Masalah..... 8
D... Tujuan Penelitian..... 8
E... Manfaat Penelitian..... 9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... 10
A... Tinjauan Penelitian Relevan..... 10
B... Tinjauan Teoritis..... 13
C... Kerangka konseptual ..... 25
D... Kerangka Pikir..... 27
BAB III METODE PENELITIAN..... 28
A... Pendekatan dan Jenis Data..... 28
B... Lokasi dan Waktu Penelitian..... 29
C... Fokus Penelitian..... 29



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

D...Jenis dan Sumber Data..... 29
E... Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data .....30
F... Uji Keabsahan Data.....31
G...Teknik Analisis Data.....32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN……35
A...Hasil Penelitian.....35
B... Pembahasan Hasil Penelitian.....48
BAB V PENUTUP.....65
A...Kesimpulan.....65
B... Saran.....66
DAFTAR PUSTAKA.....67
LAMPIRAN..... 71
BIODATA PENULIS.....106



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

## DAFTAR TABEL

| No. Tabel | Judul Tabel | Halaman |
|---|---|---|
| Tabel 2.1 | Penelitian Relevan | 10 |



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

## DAFTAR GAMBAR


| No. Gambar | Judul Gambar | Halaman |
|---|---|---|
| Gambar 2.1 | Kerangka Pikir | 27 |




CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

## DAFTAR LAMPIRAN


| No. Lampiran | Judul Lampiran | Halaman |
|---|---|---|
| Lampiran 1 | Surat Keputusan Penetapan Pembimbing Skripsi | 93 |
| Lampiran 2 | Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian | 94 |
| Lampiran 3 | Surat Rekomendasi Penelitian Dari DPMPTS | 95 |
| Lampiran 4 | Surat Keterangan Selesai Penelitian ( sekolah ) | 96 |
| Lampiran 5 | Surat Keterangan Selesai Penelitian ( Desa ) | 97 |
| Lampiran 6 | RPP | 98 |
| Lampiran 7 | Materi ajar | 103 |
| Lampiran 8 | Instrument penelitian | 104 |
| Lampiran 9 | Hasil wawancara | 107 |
| Lampiran 10 | Daftar hadir | 112 |
| Lampiran 11 | Bukti wawancara | 113 |
| Lampiran 12 | Dokumentasi | 118 |
| Lampiran 13 | Lembar kerja siswa | 122 |
| Lampiran 14 | Biodata | 127 |




CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### 1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

| Huruf | Nama | Huruf Latin | Nama |
|---|---|---|---|
| ا | alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | ba | b | be |
| ت | ta | t | te |
| ث | tha | th | tedan ha |
| ج | jim | J | je |
| ح | ha | ḥ | ha (dengan itik di bawah) |
| خ | kha | kh | kadan ha |
| د | dal | d | de |
| ذ | dhal | dh | de dan ha |
| ر | ra | r | er |
| ز | zai | z | zet |
| س | sin | s | es |



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

| | | | |
|---|---|---|---|
| ش | syin | sy | esdan ye |
| ص | shad | ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ض | dad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | ta | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | za | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain | ‘ | Koma terbalik keatas |
| غ | gain | g | ge |
| ف | fa | f | ef |
| ق | qaf | q | qi |
| ك | kaf | k | ka |
| ل | lam | l | el |
| م | mim | m | em |
| ن | nun | n | en |
| و | wau | w | we |
| ه | ha | h | Ha |
| ء | hamzah | ’ | apostrof |
| ي | Ya | y | ye |



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hamzah (ء) yang diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda ( ’ ).

b. Vokal

1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|---|---|---|---|
| ا | Fathah | a | a |
| ا | Kasrah | i | i |
| ا | Dammah | u | u |

2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|---|---|---|---|
| ـَيْ | Fathah danya | ai | a dan i |
| ـَوْ | Fathah dan wau | au | a dan u |

Contoh:

كَيْفَ: kaifa

حَوْلَ: ḥaula

c. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat danHuruf | Nama | Huruf danTanda | Nama |
|---|---|---|---|
| ـَا / ـَى | Fathah dan alifatau ya | ā | a dan garis di atas |
| ـِي | kasrahdanya | ī | i dan garis di atas |



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

| | | | |
|---|---|---|---|
| ـُوْ | Dammah dan wau | ū | u dan garis di atas |

Contoh:

مَاتَ :māta

رَمَى :ramā

قِيْلَ :qīla

يَمُوْتُ :yamūtu

*d. Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ :*rauḍah al-jannahatauraudatuljannah*

اَلْمَدِيْنَةُ الْفَاضِلَةِ : *al-madīnah al-fāḍilahatau al- madīnatulfāḍilah*

اَلْحِكْمَةَ : *al-hikmah*

*e. Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـّ)), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا :*Rabbanā*

نَجَّيْنَا :*Najjainā*

اَلْحَقُّ : *al-haqq*



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

اَلْحَجُّ : *al-hajj*

نُعِّمَ :*nu‘‘ima*

عَدُوٌّ :*‘aduwwun*

Jika huruf ىbertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah ( ـِيّ ), maka ia transliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ :‘Arabi (bukan‘Arabiyyatau‘Araby)

عَلِيٌّ :‘Ali (bukan‘Alyyatau‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

اَلشَمْسُ : *al-syamsu (bukanasy-syamsu)*

اَلزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah (bukan az-zalzalah)*

اَلفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

اَلبِلاَدُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ( ’), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُوْنَ :*ta’murūna*

اَلنَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ :*syai’un*

أُمِرْتُ :*Umirtu*



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), sunnah. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

*Fī ẓilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab*

i. *Lafz al-Jalalah*( الله )

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِيْنُاللّٰهِ *Dīnullah* باللّٰهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْفِيرَحْمَةِاللّٰهِ Hum fī rahmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, alam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

*Syahru Ramadan al-ladhīunzilafih al-Qur'an Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: IbnuRusyd,Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abūal-Walid MuhammadIbnu)*

*Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)*

**2. Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

| | | |
|---|---|---|
| swt. | = | *subḥānahū wa ta'āla* |
| saw. | = | *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* |
| a.s. | = | *'alaihi al- sallām* |
| H | = | Hijriah |
| M | = | Masehi |
| SM | = | Sebelum Masehi |
| l. | = | Lahir tahun |
| w. | = | Wafat tahun |
| QS .../...4 | = | QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4 |
| HR | = | Hadis Riwayat |

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

| | | |
|---|---|---|
| ص | = | **صفحة** |
| دو | = | **مكانڈون** |



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

| | | |
|---|---|---|
| صلى الله عليه وسلم | = | صلعم |
| طبعة | = | ط |
| بدون ناشر | = | دن |
| إلى آخرها / إلى آخرها | = | الخ |
| جزء | = | خ |

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata "editor" berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

Et al.: "Dan lain-lain" atau "dan kawan-kawan" (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. ("dan kawan-kawan") yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenisnya.

Terj. :Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. :Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkla seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang di lakukan untuk meningkatkan dan membangun mutu sumber daya manusia, sehingga perlu di sadari bahwasanya pendidikan merupakan sebuah fundamental bagi setiap individu. Dengan adanya pendidikan yang menjadi faktor utama dalam membentuk kepribadian manusia, karena pendidikan yang baik akan melahirkan generasi penerus bangsa yang bermutu dan berkualitas serta diharapkan mampu menyesuaikan dirinya untuk berbaur dengan masyarakat luas, berbangsa dan bernegara. Saat ini Indonesia sangat perlu melakukan sebuah pembaharuan khususnya dalam bidang pendidikan, kegiatan tersebuat harus selalu dilakukan agar nantinya dapat meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Jadi untuk mencapai semua itu kualitas pendidikan harus selalu ditingkatkan dan selalu melakukan pembaharuan atau beradaptasi dengan perubahan zaman dari masa kemasa.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang menyebutkan bahwa:

> pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, keterampilan serta akhlak mulia yang tentunya di perlukan oleh dirinya, masyarakat, serta bangsa dan Negara.[1]

Pendidikan pada hakekatnya tidak terlepas dari proses pembelajaran dimana proses ini akan memberikan pengaruh besar terhadap kemampuan para siswa untuk mendidik diri mereka sendiri. Dimana guru yang sukses bisa melibatkan para siswa dalam menjalankan tugas-tugas yang sarat kognitif, sosial, serta mengajarkan kepada

[1] Sekretaris Negara," Undang-Undang Repulik Indonesia, Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional" 2023.



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

siswa bagaimana menyelesaikan tugas-tugas tersebut secara produktif karena guru yang sukses selalu senantiasa mengajarkan siswanya bagaimana dalam menguasai dan menyerap sebuah informasi, gagasan dan kebijaksanaan dari guru mereka serta menggunakan sumber belajar yang efektif, jadi dengan demikian, peran utama dari seorang guru ialah melahirkan dan mencetak pelajar yang handal.[2]

Tradisi merupakan salah satu gagasan yang berasal dari masa lalu, dan masih ada hingga saat ini. Tradisi memiliki arti sebuah warisan masa lalu, yang terjadi secara berulang kali dan tidak terbentuk secara kebetulan atau ketidak sengaja. Tradisi pada dasarnya berarti segala sesuatu yang diwariskan dari masa lalu dan merupakan hasil cipta dan karya manusia objek, khayalan, kepercayaan, lembaga yang diwariskan dari satu generasi kegenerasi berikutnya, seperti misalnya adat istiadat dan kesenian, sesuatu yang di wariskan tidak berarti harus diterima, dihargai, atau disimpan sampai mati. Tradsi merupakan suatu gambaran sikap dan perilaku manusia yang telah berproses dalam waktu lama dan dilakukan secara turun temurun dimulai dari nenek moyang.[3]

Tradisi juga dapat diartikan sebagai kebiasaan bersama dalam masyarakat yang secara otomatis akan mempengaruhi aksi dan reaksi dalam kehidupan sehari-hari para anggota masyarakat. Koenjaraningirat mengatakan bahwa tradsi sama dengan adat istiadat, konsep serta aturan yang mantap dan terintegrasi dalam sistem budaya disuatu kebudayaan yang menata tindakan manusia dalam bidang sosial kebudayaan.[4]

Tradisi sebagai suatu ide-ide atau gagasan, nilai, norma serta peraturan. Kedua kebudayaan sebagai bentuk aktivitas, kelakuan berpola dari individu kedalam masyarakat. Terakhir kebudayaan sebagai benda yang diciptakan atau dihasilkan oleh

---

[2]Manik And Gafur," Penerapan Model Two Stay Berbntuan Multi Media Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ips The Implementasi Of The Multimedia-Aided Two Stay Two Stray Model To Improve Learning Achievenment In Social Studies", 2016. h, 40-41

[3] Hardjno, Tradisi, Yogyakarta: UGM, 2017. h,12

[4] Sri mintosi, tradisi dan kebiasaan masyarakat, Kalimantan: proyek pengkajian dan pembimbinn nilai nilai budaya, 2018. h,81

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

manusia. Tradisi merupakan sebuah proses mewariskan atau meneruskan nilai, norma, kaidah, adat istadat serta harta. Tradisi bisa di ubah, anut, ditolak serta dapat di padu padan dengan berbagi aneka ragam tingkah laku maupun perbuatan manusia.[5]

Pada dasarnya tradisi tumbuh dan berkembang dimasyarakat yang telah mengalami adaptasi dan muncul dari masyarakat itu sendiri dalam menyelesaikan masalah sosial yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat. Tradisi merupakan hasil dari interaksi yang dilakukan antara masyarakat luas, sehingga keberadaan dari kearifan lokal tersebut sangat dibutuhkan untuk membantu masyarakat.

Tradisi yang berkembang di lingkungan masyarakat harus dilestarikan oleh generasi berikutnya, dimana tradisi merupakan salah satu anugrah yang telah diwariskan oleh nenek moyang kita, diharapkan agar lingkungan yang kita tempati menjadi salah satu bukti nyata adanya keharmonisan antara masyarakat dan tradisi.[6]

Nilai-nilai tradisi ditentukan oleh tiga unsur yang meliputi jiwa, norma-norma dan konsep nilai tradisi, pada kondisi tertentu menjadi pedoman terhadap norma sosial atau hukum yang ada di masyarakat. Dalam dunia pendidikan terjadi sebuah proses transfer berupa ilmu pengetahuan untuk mengembakan nilai dan menjaga budaya, tradisi, serta norma.[7]

Pembelajaran IPS terintegrasi dari niali-nilai tradisi yang terdapat pada pada proses pembelajaran. Tradisi lokal merupakan salah satu bagian dari lingkungan peserta didik. Contoh kecil ketika mereka dihadapkan pada permasalahan sosial yang terjadi disekitarnya, jadi mereka akan berfikir bagaimana permasalahan tersebut bisa terjadi dan bagaimana cara mereka dalam mengatasi atau menyelesaikan permasalahan tersebut.

Pembelajaran berbasis tradisi diyakini mampu meningkatkan setiap kompetensi peserta didik hal ini dikarenakan pembelajaran IPS menyajikan materi

---

[5] Azizah, "Makna Simbolik Dalam Tradisi Mappamula Di Kabupaten Soppeng."2023 h. 2

[6] Mukminan et al., "Ilmu Pengetahuan Sosial."2017, h. 314

[7] Jeklin,"Pembelajaran Ips Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter Di Sekolah." 2016, h.1-23

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kontekstual dan sejalan dengan kehidupan peserta didik. Keberadaan tradisi harus diketahui setiap peserta didik agar kedepannya mereka bisa melestarikan tradisi lokal tersebut dan tidak ditinggalkan akibat dari peradaban. Adapun bahan materi berbasis tradisi lokal ialah berupa nilai, adat istiadat, norma, yang dijaga oleh masyarakat dan kedepannya masih dijadikan sebagai sumber pembelajaran".

Dalam surah Al-Hujarat ayat 13:

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْا ۚ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗاِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ ١٣

Terjemahnya:

> Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.[8]

Tradisi merupakan bagian dari masyarakat yang dijalankan serta, diyakini dan berisi berupa aturan, nilai nilai, dan hasil budaya yang dimana semua itu diciptakan oleh masyarakat seperti tradisi, upacara adat, bahasa, serta tari tarian asli dari masyarakat. Tradisi sangat selaras materi pembelajaran IPS yang dijadikan sebagai sumber belajar, dijadikan sebagai penanaman nilai nilai tradisi lokal dan diharapkan mampu mengembangkan nilai karakter peserta didik, adapun nilai karakter yang dimaksud ialah gotong royong, nilai religius, kerja keras, dan lain sebagainya. [9]

Salah satu nilai tradisi lokal yang dapat dikembangkan sebagai sumber belajar IPS tentunya dapat berdasarkan keunikan dan nilai nilai sosial yang diharapkan mampu membantu pelajar melihat dan mempelajari berbagai makna simbolik atau arti kehidupan sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari hari dan juga menambah wawasan yang lebih luas terkait dengan kekayaan bangsa indonesia.

---

[8] Nicolas Dan Jalwis " Telaah Karakter Pendidikan Multicultural Dalam Al'quran ( Studi Terhadap Surat Al-Hujarat Ayat 13". 2023

[9] Nikmah, Purnomo, and Nisa, "Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal (Studi Kasus Di SMP Negeri 1 Jepara) [Social Studies Learning Based on Local Wisdom (Case Study at SMP Negeri 1 Jepara)]." 2020 h.1-6

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Terdapat beberapa tradisi yang hingga saat ini masi eksotis untuk diketahui oleh berbagai lapisan kalangan masyarakat sehingga saya ingin melakukan penelitian terkait eksplorasi lebih mendalam lagi mengenai tradisi yang ada di tempat tinggal saya yakni tradisi *Mappamula ase,* dimana tradisi ini dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat di Desa Akkajang Kec.Cempa Kab.Pinrang. Tradisi ini dilaksanakan dua kali dalam setahun yaitu pada bulan empat dan bulan sepuluh tergantung dari masa panen padi.

Tradisi memiliki nilai nilai positif yang mampu memberikan dampak baik jika tradisi tersebut diimplementasikan sebagai sumber belajar, cara yang baik dengan melalui nilai nilai lokal yang dilakukan di sekolah melalui pembelajaran IPS untuk mengembangkan pembelajaran berbasis tradisi lokal khususnya yang ada disekitar peserta didik, maka bisa dikaitkan dengan materi IPS berbasis tradisi lokal agar nantinya peserta didik memiliki ketertarikan dan memahami materi pelajaran dengan baik.

Pembelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang banyak mengkaji mengenai isu sosial dimana berkaitan dengan fakta, peristiwa, dan generalisasi, topik yang dikaji dalam IPS ialah berupa sebuah fenomena-fenomena yang terjadi didalam lingkungan masyarakat baik yang terjadi di masa lalu, masa kini, dan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis IPS yang dimana materi pelajarannya sangat berhubungan atau sangat kompleks dengan kehidupan masyarakat.

Tradisi merupakan bagian dari masyarakat yang harus dipatuhi serta diyakini baik itu berupa aturan, nilai nilai, dan hasil budaya yang dimana semua itu diciptakan oleh masyarakat berupa tradisi, upacara adat, bahasa, serta tari tarian asli dari masyarakat. Jadi tradisi sangat selaras dengan materi IPS yang dijadikan sebagai

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sumber belajar, dijadikan sebagai penanaman nilai lokal dan diharapkan mampu mengembangkan nilai karakter.[10]

Sebagai sumber pembelajaran IPS tentunya dapat berdasarkan keunikan dan nilai nilai sosial yang diharapkan mampu membantu pelajar melihat dan mempelajari berbagai makna simbolik atau arti kehidupan sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari hari dan juga menambah wawasan yang lebih luas terkait dengan kekayaan bangsa Indonesia. Terdapat salah satu tradisi yang hingga saat ini masi eksotis untuk diketahui oleh berbagai lapisan kalangan masyarakat sehingga saya ingin melakukan penelitian terkait eksplorasi lebih mendalam lagi mengenai tradisi yang ada di tempat tinggal saya yakni tradisi yang disebut dengan istlah didaerah tempat tinggal saya *Mappamula ase*, dimana tradisi ini dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat di Desa Akkajang Kec.Cempa Kab.Pinrang.

Tradisi ini dilaksanakan dua kali dalam setahun yaitu pada bulan empat dan bulan sepuluh tergantung dari masa panen padi. Fokus utama dalam penelitian ini ialah berupa tradisi petani di kab. Pinrang kec. Cempa Desa Akkajang yaitu *Mappamula ase*, tradisi ini merupakan salah satu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat yaitu dengan memulai memotong beberapa batang padi sebelum masa panen berlangsung.

Pembelajaran IPS yang dijelaskan oleh Martorella, Beal, Bolick, pembelajaran IPS berbasis tradisi 1) memberikan pengetahuan dasar untuk melanjutak pendidikan kejenjang pergurun tinggi dan menerapkan dalam kehidupan sehari hari. 2) mengembangkan keterampilan yang berhubungan dengan konsep pendidikan IPS. 3) menyadarkan kepada peserta didik akan kehadiran alam dengan segala keindahan yang ditawarkan alam, dan diharapkan peserta didik menjaga serta melestarikan alam dan kagum dengan ciptaannya sehingga meningkatkan kretifitas dan inovasi peserta didik. 4) membantu peserta didik dalam memahami sebuah informasi dan gagasan

[10] Nikmah, Purnomo, and Nisa, "Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal (Studi Kasus Di SMP Negeri 1 Jepara) [Social Studies Learning Based on Local Wisdom (Case Study at SMP Negeri 1 Jepara)]."2020 h.1-6

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. 5) mengembangkan minat peserta didik agar tertarik untuk mempelajari pendidikan IPS sosiologi.[11]

Fokus utama dalam penelitian ini ialah berupa tradisi petani di Kab.Pinrang Kec.Cempa Desa.Akkajang yaitu *Mappamula ase*, tradisi ini merupakan salah satu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat yaitu dengan memulai memotong beberapa batang padi sebelum masa panen berlangsung, dimana tradisi ini dilakukan sebagai bentuk awal panen atau permulaan masa panen padi.

Melalui penelitian ini saya akan memperkenalkan salah satu tradisi budaya yang ada ditempat tinggal saya sebagai bentuk nilai dari tradisi lokal dimana minimnya masyarakat yang mengetahui makna dalam tradisi tersebut karena tidak setenar tradisi Mappadendang. *Mappamula ase* ini salah satu tradisi yang cukup sederhana namum penuh akan makna dan harapan ketika dilaksanakan. Dengan cara mengeksplorasi berbagai bentuk nilai nilai sosial yang bisa dijadikan sebagai sumber belajar dengan tujuan memberikan pengetahuan kepada peserta didik dan masyarakat terhadap niali nilai tradisi lokal dalam pengetahuan pembelajaran IPS, sehingga tidak hanya menjadi sebuah perdebatan oleh beberapa pihak yang beranggapan bahwa tradisi tersebut merupakan bentuk mempersekutukan tuhan.

Ilmu pengetahuan sosial berperan dalam membantu mempersipkan peserta didik menjadi masyarakat yang demokrasi dengan menanamkan nilai kebangsaan dan tentunya dukungan dari penguasaan ilmu sosial, untuk itu, didalam penelitian ini nantinya akan membahas mengenai konsep dan prosedur pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yang berbasis kepada nilai sosial hasil dari eksplorasi nilai nilai tradisi *Mappamula ase.* Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Eksplorasi nilai-nilai tradisi "*Mappamula ase"* proses panen padi" masyarakat Desa.Akkajang Kab.Pinrang sebagai sumber pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Cempa.

---

[11] Jeklin. "Pembelajaran Ips Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter Di Sekolah."2016. h.1-23

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan beberapa pertanyaan masalaj sebagai berikut:

1. Bagaimana prosesi tradisi *Mappamula ase* yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa.Akkajang, Kec.Cempa, Kab.Pinrang?
2. Nilai-nilai apa dalam tradisi *Mappamula ase* dilaksanakan oleh masyarakat Desa.Akkajang, sebagai sumber pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Cempa?
3. Bagaimana penggunaan nilai-nilai dalam tradisi *Mappamula ase* oleh guru dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Cempa Kab.Pinrang?

## C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui prosesi tradisi *Mappamula ase* yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa.Akkajang, Kec.Cempa, Kab.Pinrang.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai yang dapat dieksplorasi dalam tradisi *Mappamula ase* , sebagai sumber pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Cempa.
3. Untuk mengetahui cara guru IPS menggunakan nilai-nilai dalam tradisi *Mappamula ase* pada pembelajaran di SMP Negeri 1 Cempa Kab.Pinrang.

## D. Manfaat penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini di harapkan memiliki manfaat dalam pendidikan khususnya ilmu pengetahuan sosial baik secara langsung dan tidak langsung. Maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini sebagai referensi terkait tradisi *mappamula ase* Desa.Akkajang Kec.Cempa Kab. Pinrang
2. Memperkenalkan tradisi *mappamula ase* Desa.Akkajang Kec.Cempa Kab.Pinrang serta meningkatkan wawasan, pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap tradisi *mappamula ase.*
3. Bagi siswa: meningkatkan pengetahuan dan pemaham siswa terkait tradisi mappamula dengan harapan siswa dapat merawat, mencintai, dan melestarikan tradisi yang dimilikinya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4. Bagi pendidik: meningkatkan kreativitas untuk memanfaaatkan dan menerapkan sembur belajar dilingkungan sekitar.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

# BAB II
# TINJAUAN PUSTAKA

## A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan hasil penelitian relevan digunakan sebagai pendukung terhadap penelitian yang akan dilakukan. Disatu sisi juga merupakan bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan atau kekurangan yang ada sebelumnya, serta untuk menguatkan argument. Sehingga dalam hal ini penulis mengambil penelitian yang berkaitan dengan judul yang diangkat, diantranya sebagai berikut:

Judul penelitian, hasil penelitian, Persamaan penelitian dan perbedaan peneltian yang dibuat peneliti dengan penelitian terdahulu terdapat pada tabel berikut:

| NO | Judul skripsi | Hasil penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Studi literatur: tradisi lokal masyarakat Using sebagai sumber pembelajaran IPS disekolah dasar[12] | Hasilhasil penelitian ini menjelaskan bahwa sumber pembelajaran melalui tradisi lokal dalam hal konservasi bercocok tanam (pertanian, rumah adat, sumber daya air, upacara adat, serta kesenian) yang masih berlaku dan dilestarikan oleh | Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada variabelnya yaitu sama-sama membahas pemanfaatan tradisi lokal sebagai sumber pembelajaran IPS | Perbedaan penelitian ini berada pada variabel yang ditulis oleh peneliti sebelumnya adalah ragam tradisi lokal masyarakat Using sebagai pembelajaran IPS sedangkan variabel dalam penelitian yang akan dating |

[12] Rachmadyanti, "Studi Litearatur: Kearifan Lokal Masyarakat Using Sebagai Sumber Belajar IPS Di Sekolah Dasar."2021, h.144.



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | masyarakat Using di Banyuwangi | | adalah pemanfaatan tradisi *mappamula ase* sebagai sumber pembelaran IPS |
| 2. | Nilai-nilai kearifan lokal pada tradisi manten tebu di Desa.Semoro di Semarang pemanfaatanya sebagai belajar IPS [13] | Mengetahui implementasi nilai-nilai kebudayaan untuk menyelamatkan generasi muda dari dampak globalisasi sehingga membentuk nilai-nilai keterampilan, kepribadian positif. | Persamaan dari penelitian ini adalah sama sama memanfaatkan tradisi sebagai sumber pembelajaran IPS | Perbedaanya terletak pada permasalahannya, peneliti terdahulu mengkaji tentang pembelajaran IPS berbasis nilai nilai kearifan lokal sebagai alternative proses pembelajaran yang ada di Desa Semoro di Semarang. Sedangkan peneliti lebih terfokus pada nilai-nilai tradisi lokal pada tradisi *mappamula ase* sebagai sumber |

[13]Nabila, "Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Tradisi Manten Tebu Di Desa Semboro Kecamatan Semboro Kabupaten Jember Dan Pemanfaatannya Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Di SMP." 2023, h.10

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | | pembelajaran IPS |
| 3. | Pengembangan pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal studi kasus di SMP negeri 1 Jepara"[14] | Hasil penelitian ini menjelaskan proses pengembangan perancangan, mengimplementasikan serta faktor pendukung pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal | Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama sama memanfaatkan nilai-nilai tradisi lokal sebagai sumber pembelajaran IPS | Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah penelitian terdahulu berfokus pada pengembangan perencanaan pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal sedangkan peneliti berfokus pada pemanfaatan tradisi lokal sebagai sumber pembelajaran IPS. |
| 4. | Nilai-nilai kearifan lokal tradisi Nyadra sebagai sumber belajar IPS".[15] | Hasil penelitian ini menjelaskan proses pelaksanaan ritual, tradisi, upacara yang dilakukan oleh masyarakat Jawa sebagai rasa syukur | Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan peneliti yaitu sama sama membahas proses | Perbedaannya terletak pada permasalahannya, penelitian terdahulu membahas implementasi nilai |

[14] Nikmah, Purnomo, and Nisa, "Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal (Studi Kasus Di SMP Negeri 1 Jepara) [Social Studies Learning Based on Local Wisdom (Case Study at SMP Negeri 1 Jepara)]." 2020, h. 2-6

[15] Jati, "Nilai-Nilai Kearifan Lokal Sasirangan Sebagai Sumber Belajar IPS." 2022. h, 93- 95

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | kepada tuhan yang maha esa serta kepada para leluhur. yaitu dengan melakukan kegiatan ziarah kubur, kerja bakti | pelaksanaan tradis | nilai kearifan lokal tradisi Nyadra sebagai sumber belajar IPS, sedangkan peneliti berfokus nilia-nilai tradisi lokal sebagai sumber pembelajaran IPS |

## B. Tinjauan Teori

### 1. Eksplorasi

Eksplorasi merupakan sebuah tahapan awal suatu kegiatan atau observasi untuk memperoleh informasi secara lengkap dan detail mengenai lingkungan sosial serta lingkungan hidup. Tujuan dilakukannya kegiatan eksplorasi ini adalah untuk menemukan sebuah ide baru atau kondisi baru, serta memberikan wawasan baru terkait apa yang sedang di eksplorasi.

Eksplorasi adalah tindakan mencari atau melakukan penjelajahan dengan tujuan melakukan sesuatu. Penjelajahan yang dilakukan agar tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak. Dalam kegiatan eksplorasi juga melibatkan peserta didik mencari informasi luas mengenai topik.[16] Dalam hal pembelajaran eksplorasi merupakan sebuah tahapan pembelajaran dimana para peserta didik di tuntut untuk aktif dalam proses pembelajaran serta mampu dalam menelaah dan mengemukakan pendapat mereka, atau menyelidiki hubungan antara konsep ilmu, dan mampu memahami apa yang mereka kemukakan. Tradisi dapat didefinisikan sebagai sebuah kekayaan budaya lokal yang mengandung makna pandangan hidup, kebijakan hidup serta kearifan hidup masyarakat. Di Indonesia dikenal sebagai nusantara, dimana

[16] https://id. Wikipedia.org/wiki/eksplorasi. Diakses hari Selasa, 26 Maret 2024, pukul 14:30 WITA

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tidak hanya berlaku secara lokal namun terdapat beberapa etnik dan budaya yang bersifat lokal. Akan tetapi bersifat lintas budaya serta lintas etnik terbentuk nilai kebudayaan yang sifatnya nasional, bisa dibilang hampir setiap budaya lokal yang ada di nusantara mengajarkan bentuk gotong royong, etos kerja, tolaransi, dan lain sebagainya, dari beberapa bentuk budaya tersebut seharusnya dijaga dan dilestarikan karena meripakan sebuah anugrah yang telah tuhan ciptakan.[17]

**2. Pengertian Tradisi**

Tradisi dalam bahasa latin: tradition "diteruskan" atau kebiasaan dan merupakan sesuatu yang telah dijalankan sejak lama dan menjadi salah satu bagian dari kelompok masyarakat. Hal yang paling mendasar dari tardisi adalah adanya sebuah informasi yang telah diwariskan dari generasi kegenerasi berikutnya baik itu berupa tulisan maupun lisan, karena tanpa adanya pelestarian tradisi maka tidak dipungkiri bahwa tadisi tersebut lambat laun akan mengalami kepunahaan atau bahkan ditinggal oleh generasi berikutnya.

Tradisi merupakan Aspek kebudayaan dari suatu daerah yang mampu membentuk masyarakat dalam menghadapi budaya yang datang dari luar (budaya asing) ketika budaya tersebut berhubungan. Tradisi adalah sebuah kearifan yang terdapat pada budaya tradisional dari berbagai suku bangsa. Tidak hanya berupa nilai dan norma saja, tradisi bisa berwujud banyak hal dengan pemaknaan yang lebih luas seperti penanganan kesehatan dan estetika. Keberagaman suku bangsa yang ada di indonesia membuat bangsa indonesia memiliki banyak sekali suku di mana masing masing suku tentunya memiliki nilai- nilai lokal yang berbeda dan beragam.

Dimana cara mereka mewariskan tradisi dan nilai-nilai tersebut dengan cara meneruskan dari satu generasi ke generasi lainnya, hal tersebut berkaitan dengan jenis kebudayaan masing-masing, tradisi lokal memiliki beberapa ciri khas dianaranya:
1) Tradisi dimiliki oleh kelompok, komunitas atau kolektif lokal. 2) Tradisi di anggap otentik karena teruji oleh pengalaman yang terus menerus. 3) Tradisi bersifat holistik.

[17] Murdiyatmoko, "Teras Kelas XII Sosiologi KD 3 . 4 Kearifan Lokal Dan A . Pemberdayaan Komunitas Berbasis Kepemilikan Lokal Dan Partisipasi Warga Masyarakat." 2017, h.2

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4) Tradisi bersifa praktis dan etis atau moral. 5) Tradisi dikaitkan dan dipadukan dengan ajaran dan praktik keagamaan.[18]

Tradisi adalah nilai sastrawan yang dimiliki oleh etnis diperoleh dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Tradisi merupakan sebuah bentuk dari suku bangsa dan diperoleh dari pengalaman yang mereka alami dan berbeda antara suku satu dengan suku yang lainnya, tradisi lokal telah melekat pada suatu etnis dan dijalankan dari satu generasi ke generasi lainnya.[19] Tradisi memiliki beberapa karakteristik diantaranya: 1) Memiliki kemampuan dalam menghentikan unsur unsur budaya yang datang dari luar. 2) Mampu bertahan terhadap budaya yang datang dari luar. 3) Memberikan sebuah arahan kepada perkembangan budaya yang ada. 4) Memiliki kemampuan saling berkaitan dengan unsur budaya luar dan menarik masuk dalam budaya asli. 5) Memiliki kemampuan untuk mengendalikan.[20]

1.) Nilai-nilai dalam tradisi *Mappamula ase*

a. Nilai Keberadaan budaya, Indonesia memiliki lebih dari 300 suku dan berbagai kelompok etnis yang tersebar luas di Indonesia, nilai keberagaman tercermin dalam suatu adat istiadat, seni, bahasa, tradisi- tradisi lokal yang tentunya memiliki berbagai perbedaan di setiap daerah yang tersebar di Indonesia.

b. Nilai gotong royong yang merupakan kegiatan Tradisi yang dilakukan secara bersama-sama dan bersifat suka rela dengan tujuan agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan dengan lancar, mudah dan ringan. Nilai gotong royong adalah nilai yang muncul bentuk kerjasama kelompok masyarakat untuk mencapai suatu hasil positif dari tujuan yang ingin dicapai secara mufakat dan musyawarah. Nilai gotong royong tercermin pada

---

[18] Nurlidiawati. Ramadayanti. "Peran Kearifan Lokal (Local Wisdom) Dalam Menjaga Keseimbangan Alam (Cerminana Masyarakat Adat Ammatoa di Kajang)", Jurnal Al Hikmah, 2017 h.45

[19] Efendi, "Implementasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas XI Dalam Pembelajaran Sejarah Materi Sejarah Kerajaan Maritim Islam Di SMA Negeri 3 Demak". 2019, h. 12

[20] Murdiyatmoko, "Teras Kelas XII Sosiologi KD 3 . 4 Kearifan Lokal Dan A . Pemberdayaan Komunitas Berbasis Kepemilikan Lokal Dan Partisipasi Warga Masyarakat." 2017, h.22

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kerbergantungan antar individu, kebersamaan, musyawarah, dan kerjasama. Gotong royong merupakan nilai kearifan lokal yang sudah ada sejak lama menjadi tradisi masyarakat. Nilai yang terkandung dalam gotong royong itu sendiri yang paling menonjol adalah nilai kebersamaan, tolong menolong, kekeluargaan, kesatuan, persatuan, sosialisasi dan suka rela.

c. Nilai spiritual dan ketakwaan, tradisi *mappamula a*se merupakan penggabungan nilai spiritual dan ketakwaan yang kuat, melalui upacara ini, masyarakat melakukan sebuah penyucian diri serta memperkuat hubungan spiritual dan ketakwaan dengan tuhan yang naha esa dan para komunitasnya. Nilai-nilai ini secara langsung membantu membentuk karakter yang baik dan menciptakan masyarakat yang harmonis dan beretika.
d. Nilai syukur dan terimakasi, dalam tradisi *mappamula ase* menegaskan hubungan spiritual dengan tuhan dan juga menciptakan kesadaran kolektif untuk menghargai alam dan kehidupan sosial. Menjadi sebuah landasan bagi masyarakat untuk hidup dalam harmoni dan saling mendukung. Dengan menjalankan tradisi *Mappammula ase* masyarakat di Desa Akkajang mengungkapkan rasa syukur dan terimakasi atas hasil panen yang melimpah serta memohon agar panen berikutnya diberikan kelancaran dan kelimpahan hasil panen padi.
e. Nilai Pendidikan dan tradisi lokal, tradisi di suatu daerah banyak mengandung nilai-nilai pendidikan dan nilai-nilai lokal yang tentunya diwariskan dari generasi ke generasi. Pendidikan dan tradisi juga berisi sebuah kisah-kisah, mitos, serta legenda yang sering kali membawa sebuah pesan berupa pesan moral dan pengetahuan penting. [21]

2.) Fungsi dan tujuan tradisi

[21] Valencia Tamara Wiediharto.” Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Suran”. 2020,h.14-16

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Salah satu fungsi kearifan lokal adalah untuk pengembangan kebudayaan, artinya kearifan lokal disuatu daerah dan masyarakat tidak akan lepas dari nilai-nilai budaya yang melekat dimasyarakat tersebut. Untuk itu dengan berlandaskan kearifan lokal, kebudayaan di masyarakat akan berkembang dengan baik. Misalnya pada berbagai upacara keagamaan, kepercayaan dan pemujaan.

Tradisi merupakan sebuah pelestarian atau konservasi sumber daya alam, yang berfungsi untuk mengembangkan sumber daya manusia, untuk mengembangkan kebudayaan, keakrabatan, upacara pertanian serta berungsi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.[22] Tradisi memiliki fungsi sebagai sebuah identitas suatu kelompok, elemen, lintas kepercayaan, lintas masyarakat, kebersamaan komunitas, yang nantinya akan mengubah pola pikir dan memiliki hubungan timbal balik antara individu dengan kelompok didasari akan kebudayaan yang dimiliki sehingga terbentuknya sebuah keakrapan sekaligus dapat mencegah kerusakan solidaritas yang di percayai.[23]

Tradisi merupakan cara untuk mempertahankan kebudayaan luhur bangsa, lokalitas, identitas suatu budaya, untuk menumbuhkan citra dikalangan pelajar bahwa budaya tanah air adalah budaya yang bernilai tinggi sehingga terbangun sikap cinta terhadap budaya bangsa sendiri. Tradisi bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan dan menciptakan kedamaian. tradisi digali dari produk kultur yang menyangkut hidup dan kehidupan komunitas pemiliknya, misalnya sistem nilai, kepercayaan dan agama, etos kerja, bahkan bagaimana dinamika itu berlangsung.[24]

3. **Tradisi *Mappamula Ase***

Tradisi *Mappamula ase* ditinjau dari etimologi, berasal dari bahasa bugis yang terdiri dari dua suku kata yaitu *Mappamula* dan *ase*. *Mappamula* dalam bahasa indonesia diartikan memuluai atau permulaan, dan *ase* di artikan sebagai tanaman

---

[22] Murdiyatmoko, "Teras Kelas XII Sosiologi KD 3 . 4 Kearifan Lokal Dan A . Pemberdayaan Komunitas Berbasis Kepemilikan Lokal Dan Partisipasi Warga Masyarakat." 2017, h,2

[23] Maria Matildis Banda. "Upaya Kearifan Lokal dalam Menghadapi Tantangan Perubahan Kebudayaan" 2018 h.1-5

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

padi. Tradisi *Mappamula ase* dapat didefinisikan melalui kegiatan pertanian baik dalam bentuk masa persiapan bibit padi ataupun permulaan panen padi, adapun definisi dari *Mappamula ase* diartikan memotong beberapa pohon padi sebelum panen besar dilaksanakan, tradisi *Mappamula ase* di maknai sebagai bentuk wujud rasa syukur terhadap Tuhan atas rezeki baik berupa padi maupun perlindungan, serta wujud penghormatan kepada leluhur.

Dalam menyambut panen padi, mayoritas masyarakat petani di Desa.Akkajang melakukan tradisi *Mappamula ase*, masyarakat melakukan tradisi *Mappamula ase* sesuai dengan apa yang diajarkan dan dilakukan oleh para pendahulunya. Masyarakat Desa.Akkajang memiliki langkah atau tahapan tersendiri dalam proses pelaksanaan tradisi M*appamula ase*, tradisi *Mappamula ase* merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh masyrakat yaitu mulai memotong beberapa pohon padi sebelum masa panen raya dilaksanakan.

Tradisi *Mappamula ase* ini memiliki beberapa tahapan yang pada umumnya dilakukan dipinggir sawah, tradisi ini dilakukan sebagai bentuk permulaan atau awal panen padi. Adapun yang terlibat dalam proses pelaksanaan *Mappamula ase* yaitu "*sanro ase"* ketua adat, pemilik sawah makna dari tradisi *Mappamula ase* adalah memulai tradsi dengan mempersiapkan peralatan dan memanggil ketua adat *sanro ase* dengan proses yang telah dilakukan secara turun temurun di Desa. Akkajang, Kec. Cempa, Kab.Pinrang.

Adapun alat dan bahan yang harus dipersiapkan sebelum melaksanakan tradisi *Mappamula ase* di antanya sebagai berikut : [25]

a. Dapo / gerabah
b. Minyak bau / minyak rempah
c. Dupa / kemenyan
d. Benno / biji padi
e. Kaluku / kelapa

[25] Azizah, Aisyah Nur. "Makna Simbolik Dalam Tradisi Mappamula Di KabupatenSoppeng." 2023.h.19-20

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Adapun proses pelaksanaan kegiatan *Mappamula ase* dilakukan sebagai berikut: Tradisi *Mappammula ase* yang sesuai dengan apa yang diajarkan dan dilakukan oleh para pendahulu

a. Tahap yang harus dilakukan mempersiapkan tempat "rumah sawah" dan mempersiapkan alat-alat yang dipakai dalam pelaksanaan tradisi *Mappammula Ase.*serta memasak sesaji makanan khas daerah dan melihat kondisi padi sudah berubah warna menjadi kekuningan, jika padi sudah menunjukan ciri-ciri tersebut, maka tradisi tradisi *Mappammula Ase* akan segera dilakukan.
b. Kemudian pemilik sawah dan tokoh adat memulai dengan menentukan waktu pelaksanaan tradisi *Mappammula As*e.
c. Pelaksanaan tradisi *Mappammula As*e, pada hari puncak pelaksanaan tradisi berkumpul dengan pemilik sawah dan pemimpin pelaksana, kemudian pemimpin pelaksana memulai dengan membakar sabut kelapa tua di tempat dan waktu yang telah disepakati, toko adat kemudian mengikat secara acak tangkai padi menjadi satu ikat sambil membaca doa-doa.
d. Toko adat kemudian berdiri di sudut pematang sawah sambil memperhatikan rumpun padi jantan dan betina dan menyiram tanah dengan air kelapa, setelah didapat dua jenis padi, maka pemimpin pelaksana memberikan minyak bāu kemudian memotong dua jenis padi tersebut secara bersamaan dengan sakkala dan menamburkan benno padi "biji padi" ke dalam sawah dan batang pohon padi yang sudah di potong kemudian di bawah kembali ke rumah dan di simpan di fossi bola,
e. Memberikan sesaji yang sebelumnya telah disiapkan dan diberikan kepada sesepuh atau tokoh adat, Semua rangkaian tradisi tersebut telah di laksanakan maka selesai pula pelaksanaan tradisi *Mappammula Ase* tersebut, itu artinya panen raya akan di laksanakan ketika telah melewati tradisi tersebut.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

f. Kemudian makan bersama sebagai bentuk rasa syukur dan terimaksi atas lancarnya kegiatan tradisi *Mappamula ase* kegiatan makan bersama secara langsung akan mempererat hubungan antar masyarakat.

g. Menutup kegiatan dengan doa, memohon agar panen padi yang akan datang di berikan kelancaran dan hasil panen yang melimpah. [26]

**4. Sumber pembelajaran IPS**

a. Pengertian Sumber Pembelajaran IPS

Sumber pembelajaran IPS adalah informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media seperti (bentuk video, cetakan, perangkat lunak, atau kombinasi dari berbagai format) yang bisa membantu siswa dalam proses belajar sebagai perwujudan kurikulum. Pada dasarnya sumber belajar seperti ini tujuannya untuk mengembangkan proses belajar mengajar agar lebih efektif sehingga pengetahuan akan sebuah ilmu akan mudah dipahami dan diserap yang nantinya menjadi hal yang baik untuk pembelajaran kedepannya, oleh sebab itu sumber belajar berupa media akan secara tidak mempengaruhi peserta didik dan tentunya akan berbeda ketika menggunakan sumber pembelajaran berupa media. Tujuan pembelajaran IPS yaitu untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, keterampilan sosial dalam rangka membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik.[27]

Sumber pembelajaran IPS dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memperoleh sejumlah informasi, pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan dalam proses mengajar dalam hal ini nampak adanya beraneka ragam sumber pebelajaran yang masing masing memiliki kegunaan tertentu yang mungkin sama atau bahkan bebeda dengan sumber lainnya. sumber pebelajaran merupakan unsur dari proses pembelajaran dimana sumber pebelajaran memiliki peran sebagai penyedia informasi dan data yang akan di proses

[26]Abdul Rahman "Persepsi Petani Milenial Terhadap Tradisi Mappammula Ase (Panen Pertama) Di Desa Tosora Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo." 2022, h.3

[27] Wardaningrum, "Peningkatan Prestasi Belajar Ips Melalui Metode Quantum Learning Anak Tunanetra Kelas VII SMP-YKAB Surakarta Tahun Pelajaran " 2018, h.10

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dalam kegiatan belajar, agar mendapatkan hasil dari proses pembelajaran yang dapat dipertanggung jawabkan dengan baik oleh peserta didik.[28]

Sumber pembelajaran IPS yang dapat digunakan untuk mendapatkan bahan belajar antara lain:

a. Sumber bahan ajar yang tercetak seperti buku teks, buku kurikulum bagi pendidik, penerbit berkala seperti Koran, laporan hasil penelitian, jurnal seperti pemikiran ilmah atau hasil penelitian.
b. Sumber bahan ajar berupa media elektronik hasil rekayasa teknologi media elekronik adalah computer (internet) yang dimanfaatkan adalah untuk program berkaitan dengan bahan belajar suatu mata pelajaran.
c. Narasumber, yaitu orang yang mempunya keahlian (pakar) pada suatu bidang pemanfaatan narasunber ini bisa dihadirkan di kelas untuk menyampaikan keahliannya sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari.
*d.* Lingkungan, seperti lingkungan alam, sosial, ekonomi, seni, budaya, teknologi dan industry, misalnya materi pemeblajaran tenteng budaya, maka peserta didik dibawa ke lingkungan sekitar untuk menyaksikan kebudayaan yang tengah berjalan. Ilmu pengetahuan sosial dirimuskan atas dasar realistis dan sebuah fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan dari aspek cabang ilmu sosial (geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, politik, hukum dan budaya).

Salah satu tema yang dibahas dalam pembelajaran IPS kelas XI SMP/MTS berkaitan dengan pembelajaran masyarakat dengan tema *Manusia Dan Perubahan,* Adapun materi yang akan dibahas dalam tema tersebut terkait dengan *kearifan lokal ;*

1.) kearifan lokal masyarakat nusantara,

kearifan lokal atau *local wisdom* merupakan bagaian dari kebudaayaan masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun. Keberadaannya memiliki arti penting bagi keberlanjutan hidup sebuah masyarakat karena berisi nilai-nilai

[28] Hidayat, Alvian."Pemanfaatan Pasar Sebagai Sumber Belajar Ips Siswa Kelas VIII Smpn 66 Jakarta." 2016. h.18

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kebijaksanaan terkait kehidupan. Kebudayaan terlahir dari hasil interaksi antara manusia dan lingkungan alamnya.

Oleh karena itu, budaya mencakup segala hal terkait kehidupan masyarakat untuk dapat melihat wujud dari sebuah kebudayaan melalui tiga hal yakni gagasan (ide, pikiran, nilai, norma, peraturan) aktivitas (upacara, ritual, sikap, kebiasaan sehari-hari) dan artefak (karya seni, pakaian, perkakas sehari-hari, bangunan). Ketiga wujud tersebut tidak dapat dipisahkan karena saling berkaitan satu sama lain. Budaya mencakup seluruh hal yang terkait corak kehidupan masyarakat seperti sistem kepercayaan, pemerintahan, pengetahuan, bahasa, kesenian, mata pencarian dan lain sebagainya.

Kearifan lokal termasuk wujud kebudayaan yang tidak bisa disentuh atau dilihat secara langsung, namun bisa mengamatinya dari Tindakan atau aktivitas serta produk yang dihasilkan. Atri dari kearifan lokal merupakan nilai-nilai kebijakan atau ajaran kebaikan yang diwariskan secaara turun temunrun. Kearifan lokal lahir dari pengalaman panjang sebuah masyarakat dalam memaknai kehidupannya. Kearifan lokal berisi berupa panduan hidup mengenai apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan demi terjaganya kelangsungan hidup yang berkelanjutan.

2.) kondisi pelestarian kearifan lokal di tengah arus modernisasi globalisasi

Sebagai budaya yang berwujud gagasan, masyarakat nusantara melestarikan kearifan lokal dalam bentuk pepatah, cerita rakyat, syair, dan peribahasa. Karifan lokal sebagai sebuah ajaran kebaikan yang memiliki tujuan untuk memberikan pedoman kepada masyarakat dalam melakukan aktivitas kehidupan yang berkelanjutan. Kearifan lokal memastikan adanya keteraturan dan keseimbangan dalam kehidupan masyarakat, kearifan lokal di sebuah kebudayaan dapat terus diikuti, dipastikan masyarakat tersebut akan terhindar dari berbagai potensi kerusakan. Saat ini kearifan lokal sebagai bentuk budaya mulai memudar dan ditinggalkan oleh

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

generasi penerus kebudayaan nusantara, seiring dengan adanya perubahan sosial di tengah pembangunan dan modernisasi.

Tradisi yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan hidup yang bertujuan untuk menjaga keberlangsungan alam jika tidak di ikuti maka kemungkinan rusaknya sumber daya alam. Begitupun dengan tradisi *Mappamula ase* jika tidak dilaksanakan maka tradisi tersebut akan memudar, ditinggalkan oleh masyarakat dan tidak dapat dilanjutkan oleh generasi berikutnya. Maka dari itu meskipun terjadi perubahan arus modernisasi globalisasi kita tidak sepatutnya meninggalkan tradisi kebudayaan yang telah diwariskan oleh nenek moyang, tugas dari generasi penerus bangsa ialah tetap melaksanakan tradisi tersebut agar tidak lunturnya tradsi dan tetap dilaksanakan dari generasi kegenarasi berikutnya.[29]

Tradisi merupakan salah satu sifat yang paling khas dari pergaulan sosial manusia keragaman sosial budaya yang ada di masyarakat dapat terjadi saat berbagai jenis suku dan agama yang ada di suatu daerah bertemu dan berinteraksi setiap hari,beberapa elemen budaya terutama keyakinan dan harapan, merupakan komponen dari semua hubungan sosial,jadi budaya mencakup pada cara hidup anggota individu atau kelompok dalam masyarakat, mulai dari cara berpakaian,adat istiadat,upacara pernikahan, jenis mata pencaharian, hingga tata upacara keagamaan.

b. Manfaat tradisi dalam Pembelajaran IPS

Manfaat pembelajaran IPS yang berkaitan dengan tradisi berguna untuk mambangun sebuah sikap dan keterampilan sosial para siswa sehingga tidak hanya memahami sebuah konsep akan tetapi juga dapat mengimpelemntasikan dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat banyak permasalahan yang ada dalam masyarakat sehingga di perlukan sebuah tradisi sebagai acuan dalam pembelajaran IPS, dimana siswa lebih untuk memahami karakteristik lingkungan alam, dan lingkuan sosial mereka dan mampu memberi sebuah solusi dari berbagai permasalahan, karena tujuan

[29] Mohammad Risky Satria, Sari Oktavia Dkk " Ilmu Pengetahuan Sosial " 2022 h. 43-52

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dari pemeblajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan potensi peseta didik agar peka terhadap lingkungan sosial masyarakat. [30]

Manfaat tradisi dalam pembelajaran IPS merupakan jenis pembelajaran yang berbasi budaya dengan memanfaatkan berbagai bentuk elemen budaya yang kaya akan nilai-nilai soial dan budaya, peran penting pembelajaran IPS dalam mebentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik, memiliki sikap mental dan moral yang baik.Penerapan tradisi pada pembelajaran IPS yaitu untuk mengembangkan tradisi dalam pembelajaran IPS agar meningkatkan pembelajaran menjadi lebih baik dalam kehidupan yang nyata, serta dapat memelihara tradisi dalam diri siswa dan lingkungan hidupnya sehingga kedepannya tradisi dapat diwariskan dan dilindungi.

Pembelajaran seperti ini juga menjadi salah satu upaya agar peserta didik tidak merasa bosan, tetapi menjadi proses pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Dengan diintegrasikannya tradisi lokal dalam pembelajaran disekolah diharapkan peserta didik akan memiliki pemahaman tentang tradisi, sehingga menimbulkan kecintaan terhadap budayanya sendiri. Proses integrasi nilai-nilai tradisi dalam pembelajaran disekolah ini bisa dilakukan untuk semua bidang studi. Dalam mengintegrasikan nilai nilai tradisi dalam pembelajaran disekolah tentunya guru harus menyesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, disesuaikan dengan materi/mata pelajaran yang disampaikan, metode pembelajaran yang digunakan.

c. Tujuan Pembelajaran IPS

Agar lebih mudah dipelajari, sehingga pembelajaran IPS memiliki tujuan dan karakeristik yang hendak dicapai memiliki tiga kategori antara lain:

a) Pendidikan kemanusiaan, berarti IPS membantu anak memahami pengalamannya dan menemukan arti atau makna dalam kehidupannya. Tujuan ini memiliki unsur pendidikan nilai.
b) Pendidikan kewarganegaraan, berarti bahwa siswa harus dipesiapkan untuk berpartisipasi secara efektif dalam dinamika kehidupan masyarakat dimana

[30] Abbas,Widyanti."Integrasi Kearifan Lokal Pada Pembelajaran IPS SMP di Indonesia." 2022,h.39-40.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

siswa memiliki kesadaran untuk meningktkan partisipasinya sebagai bentuk tanggung jawab warga negara yang setia pada negaranya.

c) Pendidikan intelektual, berart bahwa IPS membantu siswa untuk memperoleh ide- ide analitis dan berbagai cara untuk memecahkan masalah yang dikembangkan dari konsep-konsep IPS. Dalam memecahkan masalah siswa akan dihadapkan pada upaya mengambil keputusan sendiri. Melalui peningkatan kematangan, siswa belajar untuk menjawab pertanyaan dengan benar dan menguji ide-ide kritis dalam situasi sosial.[31] Pembelajaran IPS diharapkan mampu membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi mereka agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, dirinya maupun yang menimpa orang lain.

Pembelajaran IPS disebutkan sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD, SMP/MTS dan melalui mata pelajaran IPS peserta didik disiapkan dan diarahkan agar mampu menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab dan cinta damai. peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta produktivitas pembelajaran baik bagi pendidik, maupun peserta didik.[32]

[31] Suherman. "Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Kearifan Lokal (Aiq Menyerang Tunjung Tilah Empak Bau) Pada Tema Mengenal Lingkungan Alam Sekitar Di Kelas III MI Mambaul KhairNahdatul Wathan Kota Mataram." 2016. h,25-28

[32] Samsinar, "Urgensi Learning Resources ".2019, h. 149-205

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

## C. Kerangka konseptual

1. Tradisi *Mappamula ase* masyarakat Desa. Akkajang yang dimaksud dalam peneliti ini adalah suatu aktifitas masyarakat Desa Akkajang yaitu dengan memulai mempersiapkan tempat dan alat seperti area persawahan, rumah-rumah petani, alat dan bahan seperti, nasi, kelapa, daun siri, serta sesaji dan lainnya. Pemilihan waktu yang tepat bisa disesuaikan dengan perhitungan kalender adat atau berdasarkan pandangan spiritual serta melihat kondisi padi yang mulai kekuningan. Doa dan permohonan kepada tuhan yang maha esa (allah), dengan membakar sabut kelapa kemudian mengikat tangkai padi secara acak dengan melakukan doa bersama yang dipimpin oleh tokoh adat dengan memohon keselamatan dan melimpahnya hasil padi. Penyiraman tanah dengan air kelapa dengan tujuan untuk menyucikan tahan persawahan dan memilih padi jantan dan betina yang nantinya akan dibawa pulang kerumah diletakkan di pusar rumahMemberikan sesaji kepada sesepuh dan tokoh adat dengan ucapan rasa syukur dan terimakasi atas kelancaran tradisi *mappamula ase.* Makan bersama sebagai bentuk rasa syukur atas hasil panen yang didapatkan. Penutupan dengan doa dan harapan untuk panen berikunya sukses dan lancar.
2. Sumber pembelajaran IPS dalam penelitian ini adalah Nilai keberadaan kebudayaan. Nilai gotongroyong dan kebersamaan. Nilai spiritual dan ketakwaan. Nilai syukur dan terimakasi. Nilai pendidikan dan tradisi lokal. Tradisi *Mappamula ase* adalah tradsi yang turun temurun dilakukan oleh masyarakat Desa. Akkajang, Kec. Cempa, Kab. Pinrang tradisi ini dilakukan dua kali dalam satu tahun, tradisi ini tidak lain sebagai ungkapan rasa syukur untuk memulai panen padi dan menyampaiannya lewat alam dengan tujuan agar selalu senantiasa diberikan kemudahan dalam proses panen padi, tradisi ini terkesan sangat tidak masuk akal namun itulah keunikan dari keyakinan para leluhur masyarakat Desa.Akkajang, Kec. Cempa, Kab. Pinrang.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Pembelajaran IPS bersumber dari lingkungan masyarakat Desa. Akkajang Kec.Cempa Kab.Pinrang berupa tradsi *Mappamula ase* untuk memperkaya wawasan siswa pada materi kearifan lokal. Sumber pembelajaran IPS merupakan aspek penting dalam proses belajar mengajar karena menjadi tolak ukur atau patokan dalam terciptanya tujuan pembelajaran yaitu efektivitas penggunaan waktu dan kemudahan dalam penyerapan informasi. Sumber pembelajaran IPS tidak hanya berasal dari lembar kerja tetapi juga melalui pesan, alat, bahan, narasumber, lingkungan. Sumber pembelajaran IPS sebagai media pembelajaran digunakan untuk mambantu pendidikan dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran IPS diverifikasi melalui media. Sumber pembelajaran IPS hendaknya diolah sedemikan rupa dan disusun secara sistematis untuk mempermudah dalam penggunaan media dan bahan pembelajaran sehingga membantu pendidikan dalam proses belajar mengajar salah satunya yaitu menggunakan kearifan lokal di harapkan siswa mengetahui sejarah, proses dan nilai nilai tradisi itu sendiri.

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

**D. Kerangka pikir**

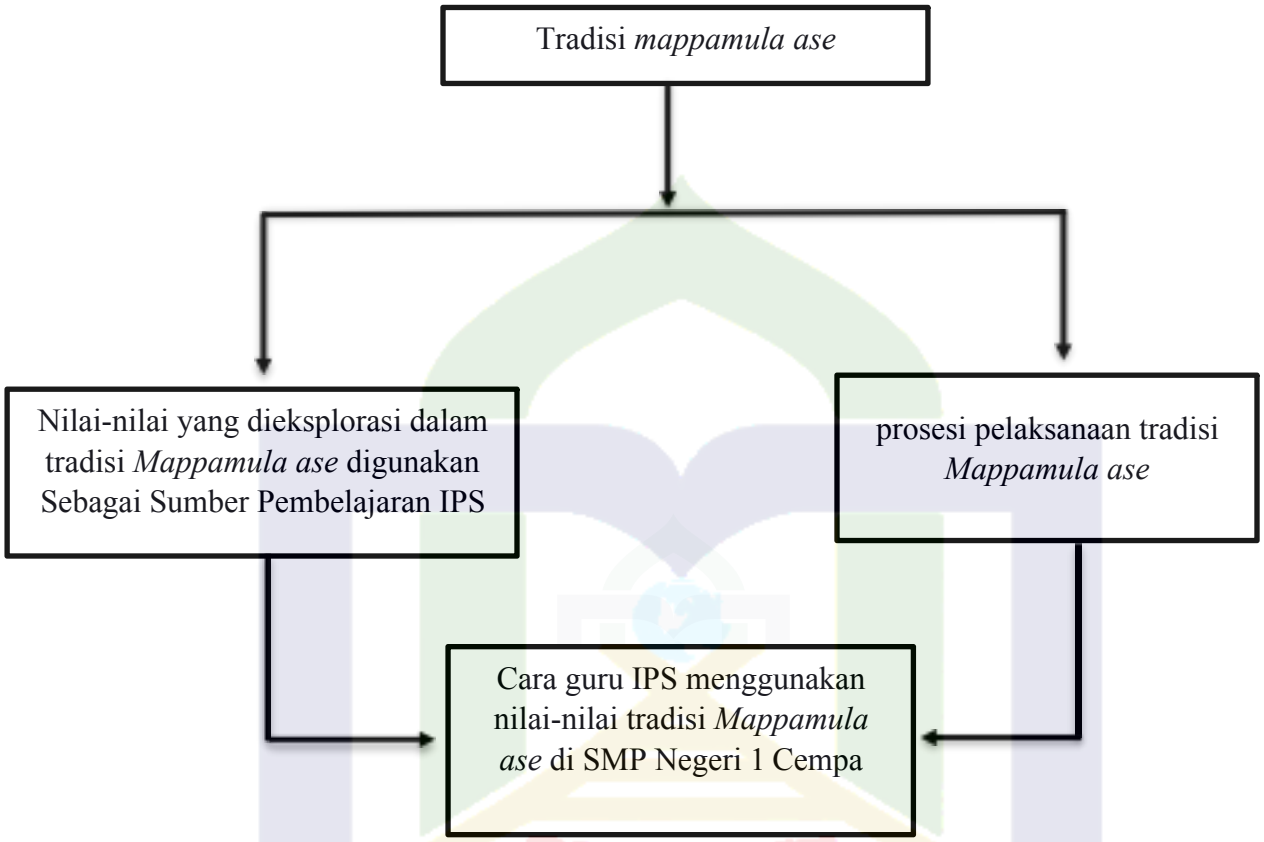


CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

# BAB III
# METODE PENELITIAN

## A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia. Metode penelitian kualitatif, yaitu pendekatan antropologi, pendekatan sosiologi dan pendekatan historis. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yakni sebuah penelitian yang dilakukan secara sistematis dalam mengambil data dilapang, dengan pendekatan penelitian kualitatif menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dalam menemukan serta mendeskripsikan suatu kegiatan yang dilakukan ke daerah objek kemudian dilakukan pengumpulan data dari hasil penelitian lapangan, yang dikumpulkan sesuai dengan fakta yang ditemukan dilapangan.

Penelitian ini masuk kategori kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menganalisis sebuah objek yang diteliti seperti pengambilan dokumentasi gambaran atau menggambarkan (menilai) permasalahan yang terjadi pada masyarakat seperti pengertian, dasa hukum, kedudukan, dampak dan proses dari pelaksanaan pelaku. Penelitian ini mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi yang kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan tentang eksplorasi tradisi *Mappamula ase* sebagai sumber pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Cempa.[33]

## B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi tempat penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Cempa dan tokoh adat Desa Akkajang, Adapun alasan penulis memilih lokasi penelitian ini karena pada daerah ini pelaksanaan tradisi *Mappamula ase* masi tetap dipertahankan dan dijaga kelestariannya serta penelitian akan dilaksanakan selama satu bulan.

---

[33] Septiani, Widjojoko, and Wardana, "Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca." 2020, h. 37-130



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

## C. Fokus Penelitian

Agar penyusunan karya tulis ini terterah dengan baik dipandang, maka perlu untuk memberikan batasan atau ruang lingkup penelitian. Sesuai dengan objek penelitian maka batas ruang lingkup yang ingin diteliti dalam penulisan ini memfokuskan penelitian pada eksplorasi tradisi *Mappamula ase* sebagai sumber pembelajaran IPS dalam hal Pendidikan. Adapun yang menjadi fokus penelitian yaitu nilai-nilai eksplorasi tradisi *mappamula ase* sebagai sumber pembelajaran IPS, bentuk-bentuk sumber pembelajaran IPS dalam tradisi *mappamula ase.*

## D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

   Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif adalah data yang telah digunakan dinyatakan dalam bentuk gambar, kata serta kalimat. Dalam penelitian ini, menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Sumber data

   Sumber data adalah subjek dari mana dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan pertanyaan peneliti pada lokasi penelitian.

Berdasarkan sifatnya, sumber data ada dua yaitu data primer dan data sekunder:

a. Data primer

   Data primer adalah data yang berasar dari sumber perta atau sumber asli. Data ini tidak tersedia dalam bentuk file akan tetapi untuk memperoleh data ini peneliti harus melalui narasumber langsung yang dikenal dengan istilah responden, yakni tokoh adat, dan masyarakat desa Akkajang serta guru IPS di SMP Negeri 1 Cempa yang akan menjadi sarana untuk mendapatkan sebuah informasi atau data melalui proses wawancara

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

terhadap seseorang (informan) yang menggunakan voice note dan buku catatan.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah sumber data yang secara tidak langsung memberikan sebuah sumber data kepada peneliti, misalnya dokumen. Data sekunder digunakan peneliti merupakan dokumen jurnal atau artikel ilmiah yang mendukung penelitian.[34]

## E. Teknik Pengumpulan Dan Pengelolaan Data

Penelitian ini menggunakan tiga pngumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan proses yang sifatnya kompleks, dimana tersusun dari beberapa proses psikologis, proses biologis, dan proses pengamatan serta proses ingatan. Observasi dilakukan ketika peneliti sedang mangamati informan proses ini dilakukan secara terus terang dengan tujuan agar peneliti ini benar benar sedang melakukan sebuah penelitian sehingga informan memahami serta mengetahui segala informasi mulai dari awal hingga akhir kegiatan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses pengumpulan data melalui infoman yang berbeda pada Desa.Akkajang, lokasi sekolah SMP Negeri 1 Cempa. Adapun informan toko adat, masyarakat Desa.Akkajnag serta guru SMP Negeri 1 Cempa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah berupa catatan suatu peristiwa yang sudah terjadi dimasa lalu, dimana dokumntasi bisa saja berbentuk gambar, tulisan, atau karya monument, dari seseorang. Tujuan dari dokumen ini ialah digunakan sebagai data pendukung dari hasil wawancara dan pengamatan yang berkaitan

[34] Pratiwi, Nuning. "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi." 2017, h.14

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dengan pesan variable dan non-variabel. Penggunaan dalam penelitian ini doarahkan oleh peneitian untuk mendokumentasikan hal hal yang penting berkaitan dengan tradisi. Maka dari itu teknik pengumpulan data dengan dokumentasi sangat mendukung proses penelitian.

## F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan bagian unsur yang tidak dapat dipisahkan dari penelitian kualitatif. Pada dasarnya keabsahan digunakan untuk menyanggah balik sebuah tuduhan terhadap penelitian kualitatif yang jika dinyatakan tisak bersifat ilmiah. Keabsahan data digunakan untuk membuktikan sebuah penelitian bahwa penelitian tersebut memang betul betul dilakukan secara ilmiah sekaligus menguji dan membuktikan data yang telah diperoleh. Agar data penelitian kualitatif mampu dipertanggung jawabkan sebagai bentuk penelitian ilmiah maka perlu dilakukan sebuah uji keabsahan data, ada beberapa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

**1.** Uji kreadibilitas

Uji kreadibilitas atau uji kepercayaan terhadap data yang dihasilkan peneliti agar hasil penelitian tidak diragukan sebagai karya ilmiah maka dalam mencapai kreadibilitas ada beberapa teknik yang bisa digunakan yaitu: a) Perpanjangan pengamatan yaitu peneliti harus kembali kelapangan melakukan wawancara kembali sehingga mendapatkan data baru dari lapangan. b) Meningkatkan kecermatan adalah cara untuk mengontrol atau mengecek sebuah adatah apakah data tersebut sudah benar atau belum. c) Pengujian kreadibilatas berupa pengecekan data seperti triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, triangulasi waktu. d) Analisis kasus negatif yaitu mencari data yang memiliki perbedaan atau bertentangan denga daya yang telah di temukan dilapangan. e) menggunakan bahan referensi pendukung sebagai bukti data telah benar ditemukan, dengan melengkapi sebuah foto, dokumen agar lebih dipercayai. f) Mengadakan member chek untuk mengetahui

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

peningkatan data yang telah diperoleh sesuai dengan data yang diberikan kepada narasumber "sumber data dan informasi".

**2.** Dependabilitiy (Reliabilitas)

Dependabilitiy (Reliabilitas, dengan kata lain melakukan beberapa percobaan tetapi selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian dependability merupakan penelitian yang sama dan tetap akan menghasilkan data yang sama. Pengujian depandebility dilakukan oleh para peneliti dalam melakukan proses penelitian contoh ketika hendak melakukan penelitian untuk menentukan sebuah masalah, memilih sumber data, melakukan analisis, terjun kelapangan, uji keabsahan, pembuatan laporan hasil pengamatan.

## G. Teknik Analisis data

Setelah melakukan pengumpulan data maka dilakukan analisis data. Analisis data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian karena dari analisis ini akan diperoleh temuan, baik temuan subtantif maupun formal. Selain itu, analisis data kualitatif sangat sulit karena tidak ada pedoman buku, tidak berproses secara liner, dan tidak ada aturan-aturan yang sistematis. Adapun teknik analisis data secara sistematis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data yaitu kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, mendedikasikan pada hal-hal penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila perlu. Tujuan utama dari reduksi data adalah untuk menghadirkan informasi yang relevan dan signifikan dari data yang luas, sehingga memudahkan analisis dan interpretasi. Proses ini dapat melibatkan berbagai teknik tergantung pada jenis penelitian dan karakteristik data yang dikumpulkan. Melalui reduksi data, peneliti dapat fokus pada aspek penting dari informasi yang dikumpulkan, membuatnya lebih mudah diinterpretasikan, dan memungkinkan penarikan kesimpulan yang lebih jelas dari penelitian tersebut.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tahapan reduksi dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dilapangan, yaitu mengenai peran guru IPS dalam meningkatkan nilai sosial melalui kegiatan wawancara dengan tokoh adat, masyarakat Desa.Akkajang serta guru IPS mengenai nilai-nilai lokal yang dijadikan sebagai sumber pembelajaran IPS. Pada proses menelaah data dilakukan seleksi atas data yang telah di peroleh di lapangan baik data ketika wawancara maupun data ketika obsevasi. Kemudian data tersebut akan kembali di olah agar menghasilkan hasil yang akurat dan dapat di terima serta di akui kebenarannya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dengan membuat teks naratif dari data yang telah diterima saat observasi awal di lapangan, proses wawancara dengan informan yakni tokoh adat, masyarakat Desa.Akkajang, guru IPS, saat penelitian di laksanakan oleh peneliti terkait Nilai-nilai lokal yang terkandung dalam tradisi *Mappamula ase* yang dijadikan sebagai sumber pembelajaran IPS.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara. Pada tahap ini, dilakukan penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh mengenaiperan guru dalam meningkatkan nilai sosial siswa melalui pembelajaran.[35]

[35] Feny Rita Fiantika, Et Al. "Metodologi Penelitian Kualitatif " PT Global Eksekutif Teknologi, Sumarta Barat.2022, h.64-67.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

# BAB IV
# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Hasil Penelitian

### 1. Prosesi Tradisi *Mappamula Ase* Dilaksanakan Oleh Masyarakat Desa.Akkajang, Kec.Cempa, Kab.Pinrang

*Tradisi Mappamula ase* adalah sebuah tradisi masyarakat bugis di indonesia dimana para petani melakukan sebuah permulaan untuk melakukan kegiatan panen padi. Tradisi ini dilakukan sebagai bentuk penghormatan dan memohon doa kepada tuhan yang maha esa sebelum melakukan panen padi, pelaksanaan tradis *Mappamula ase* dilakukan oleh pemilik sawah dan dibantuh oleh orang terdekat seperti keluarga, dan para tetangga untuk membantu mempersiapkan apa saja yang di perlukan dalam proses tradisi *Mappamula ase*.

Seperti yang disampaikan oleh bapak Syarifuddin dalam wawancaranya yang merupakan salah satu petani aktif di Desa Akkajang, saat diwawancarai beliau istirahat di rumahnya, dan mengaku bahwa tradisi *Mappamula ase* ini sudah ada sejak beliau masih kecil seperti yang dilakukan oleh orang tuanya, Ia mengatakan, bahwa:

> Tradisi *Mappamula ase* suda dari dulu saya laksanakan ,setelah saya tamat SMP saya langsung bekerja, meskipun awalnya saya ikut bekerja sama orang tua dulu, jadi apapun kegiatannya saya hanya mengikut, termasuk ini kegiatan *Mappamula ase* sebelum panen, meskipun saya sudah menikah saya tetap melakukan kegiatan *Mappamula ase* karena sering di ingatkan tentang tradisi *Mappamula ase* jadi dari dulu tradisi ini harus saya lakukan karena memang dari dulu mulai orang tua sampai saya tetap melestarikan dan melaksanakan tradisi *Mappamula ase.*[36]

Dari pernyataan yang disampaikan bapak Syarifuddin menunjukkan bahwa memang tradisi *Mappamula ase* ini sudah ada sejak dulu yang diketahui oleh masyarakat berdasarkan apa yang telah dilakukan oleh sesepuh dulu maupun orang tuanya. Maka sebagai wujud rasa syukur masyarakat Desa Akkajang mereka tetap

[36] Syarifuddin, Tokoh Masyarakat Desa Akkajang, Wawancara Di Desa Akkajang Tanggal 22 Agustus 2024



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

melaksanakan tradisi *Mappamula ase* dimana ditujukan untuk meminta keselamatan dan kelancaran rezeki dengan mengadakan penghormatan kepada leluhur serta rasa syukur dan terimakasi kepada sang pencipta alam.

Tradisi *Mappamula ase* juga dianggap sebagai alat untuk melestarikan dan mentransmisikan sebuah pengetahuan yang nantinya akan diteruskan dan dilestarikan oleh generasi berikutnya yang ada di Desa Akkajang. Tradisi *Mappamula ase* dianggap sebagai ritual kolektif ditujukan kepada ranah spiritual dengan tujuan melestarikan agama dan budaya lokal bugis. Hal tersebut sesuai yang dikatakan oleh tokoh adat di Desa Akkajang yaitu Nurding mengatakan bahwa:

> Tradisi *Mappamula ase* harus terus dilestarikan sebagai tradisi turun temurun selama tradisi *Mappamula ase* ini tidak bertentangan dengan tuhan *menyekutukan tuhan* karena tradisi ini juga sebagai bentuk permohonan atau memohon doa keselamatan, keberkahan kepada tuhan yang maha esa.[37]

Adapun langkah-langkah dari pelaksanaan tradisi *Mappamula ase* diantaranya sebagai berikut ;

Pertama Mempersiapkan tempat dan alat seperti area persawahan, rumah-rumah petani, alat dan bahan seperti, nasi, kelapa, daun siri, serta sesaji dan lainnya. Kedua Pemilihan waktu yang tepat bisa disesuaikan dengan perhitungan kalender adat atau berdasarkan pandangan spiritual serta melihat kondisi padi yang mulai kekuningan. Ketiga Doa dan permohonan kepada tuhan yang maha esa (allah), dengan membakar sabut kelapa kemudian mengikat tangkai padi secara acak dengan melakukan doa bersama yang dipimpin oleh tokoh adat dengan memohon keselamatan dan melimpahnya hasil padi. Keempat Penyiraman tanah dengan air kelapa dengan tujuan untuk menyucikan tahan persawahan dan memilih padi jantan dan betina yang nantinya akan dibawa pulang kerumah diletakkan di pusar rumah. Kelima Memberikan sesaji kepada sesepuh dan tokoh adat dengan ucapan rasa syukur dan terimakasi atas kelancaran tradisi *mappamula ase* keenam Makan bersama sebagai

[37] Nurdin. Tokoh Adat Desa Akkajang, Wawancara Di Desa Akkajang Tanggal 22 Agustus 2024

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bentuk rasa syukur atas hasil panen yang di dapatkan.ketujuh Penutupan dengan doa dan harapan untuk panen berikunya sukses dan lancar.

Dari langkah-langkah yang harus dilakukan dalam proses *Mappamula ase* hal tersebut telah sesuai yang dikatakan oleh sanro ase dalam wawancaranya yaitu:

Dengan adanya tradisi *Mappamula ase* langkah-langkah yang harus dilakukan dalam proses *Mappamula ase*, dapat menjaga hubungan baik dengan keluarga maupun masyarakat ,hal ini dikarenakan dalam proses tradisi *Mappamula ase* langkah -langkah yang harus dilakukan yaitu orang-orang akan berkumpul untuk mempersiapkan apa saja yang akan dibutuhkan saat pelaksanaan tradisi *Mappamula ase*, seperti saling bekerjasama untuk memasak makanan dan sesaji, mempersiapkan tempat serta mempersiapkan bahan apa saja yang diperlukan. Dimana semua itu tidak dapat dilakukan oleh satu orang saja melainkan dibantu oleh tetangga maupun keluarga terdekat yang akan turut membantu untuk mempersiapkan makanan maupun sesaji. [38]

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan tokoh adat dapat dikatakan bahwa tradisi *Mappamula ase* merupakan ritual untuk memohon doa, keberkahan serta kelancaran dalam proses panen padi. Hal ini juga selaras yang dikatakan oleh bapak Syarifuddin, mengatakan bahwa:

> *Mappamula ase* ini kita umpamakan segala kegiatan yang kita lakukan diawali dengan meminta doa terlebih dahulu kepada sang pencipta karena di dalam agama kita di anjurkan berdoa terlebih dahulu sebelum melakukan sesuatu, cuman kita sebagai masyarakat sini pasti ada adat tersendiri dari leluhur kita jadi tanpa kita menghilangkan tradisi tersebut . [39]

Tradisi *Mappammula ase* telah menjadi bagian dari adat istiadat yang harus dijaga dan dikembangkan, karena sebelum mereka dilahirkan tradisi ini sudah terlebih dahulu dilakukan oleh nenek moyang mereka. Masyarakat percaya apa yang telah dilakukan oleh sesepuhnya dulu tentunya memiliki suatu tujuan baik bagi dirinya.

---

[38] Nurdin,Tokoh Adat Desa Akkajang, Wawancara Di Desa Akkajang Pada Tanggal 22 Agustus 2024

[39] Syarifuddin Tokoh Masyarakat Desa Akkajang, Wawancara Di Desa Akkajang Tanggal 22 Agustus 2024

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Sehingga, saat ini tinggal meneruskan dan menghormati apa yang telah dilakukan oleh sesepuhnya dulu. Latar belakang masyarakat melaksanakan tradisi *Mappammula ase* tersebut, ada dua perspektif yang kami peroleh di dalam penelitian kali ini diantaranya masyarakat yang meyakini bahwa tradisi *Mappammula ase* sebuah keharusan atau kewajiban sehingga harus dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa tradisi *Mappamula ase* sudah turun temurun dilakukan dilaksanakan dan masih tetap dilestarikan hingga sekarang , karena masyarakat yang ada di Desa Akkajang meyakini bahwa dalam tradisi *Mappammula ase* ini sebagai bentuk permohonan dan juga dengan adanya tradisi *Mappammula ase* ini secara langsung akan menciptakan keakrapan serta saling bergotong royong dalam mempersiapkan alat dan bahah yang diperlukan dalam proses pelaksanaan tradisi *Mappammula ase*.

**2. Nilai-Nilai Tradisi *Mappamula Ase* Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 1 Cempa**

Tradisi *Mappammula ase* merupakan tradisi yang diwariskan secara turun temurun oleh nenek moyang, tradisi ini tidak hanya sekedar serangkaian kegiatan, akan tetapi juga mencakup sejumlah nilai-nilai yang menjadi sebuah landasan bagi kehidupan masyarakat yang ada di Desa Akkajang. Masyarakat yang ingin melakukan tradisi *Mappammula ase* tentunya memerlukan bantuan dari masyarakat ataupun bantuan dari keluarga terdekat, dimana tradisi *Mappammula ase* tentunya sangat mengutamakan sebuah kerjasama dan saling membantu dalam setiap kegiatan, baik itu dalam proses ritual maupun kehidupan sehari-hari, dengan adanya kerjasama ini tentunya menciptakan ikatan sosial yang baik, kuat antar anggota masyarakat dan anggota keluarga serta memperkuat rasa persatuan dan kebersamaan.

Adapun nilai-nilai yang dapat dieksplorasi dalam tradisi *Mappamula ase* :

a. Nilai keberadaan budaya

Negara Indonesia memiliki lebih dari 300 suku dan kelompok etnis yang tersebar luas di Indonesia hal ini lah yang menjadi alasan mengapa masyarakat Indonesia

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

memiliki setiap perbedaan mulai dari segi adat, kesenian, bahasa dan lain sebagainya. Begitupun dengan tradisi *Mappammula ase* belum tentu setiap daerah yang ada di Indonesia mengenal, mengetahui atau menjalannkan tradisi *Mappammula ase.*

Budaya adalah keseluruhan cara hidup manusia termasuk pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat dan kebiasaan lainnya yang didaptkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Nilai keberadaan budaya adalah alat untuk membentuk sebuah identitas dan menjelaskan cara manusia berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Keberadaan budaya sebagai sistem simbol yang mengandung unsur penting didalamnya kemudian nantinya akan diwariskan dari generasi ke generasi, dan setiap budaya memiliki ciri khas berdasarkan nilai-nilai yang ada dalam tradisi, seperti yang ada pada tradisi *Mappamula ase* dimana tradisi ini tentunya memiliki ciri khas dan tradisi ini tetap dilaksanankan serta diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya.

Secara umum, nilai keberadaan budaya dapat dipahami sebagai sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, yang tidak hanya berfungsi sebagai identitas kelompok, tetapi juga sebagai pembentuk perilaku, makna, serta interaksi sosial dalam masyarakat.

b. Nilai gotong royong

Nilai gotong royong adalah kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dengan tujuan agar kegiatan atau pekerjaan yang dikerjakan mudah dan ringan dilakukan. Secara langsung menciptakan sebuah kebersamaan, tolong menolong kesatuan dan persatuan. Dalam tradisi *Mappammula ase* tentunya dilakukan karena masyarakat serta keluarga terdekat ikut membantu mempersiapkan apa saja yang nantinya akan dibutuhkan dalam pelaksanaan tradisi *Mappamula ase.*

Tradsi *Mappamula ase* merupakan bagian dari tradisi lokal bugis yang mengandung nilai gotong royong serta saling membantu dan tidak dapat dibandingkan dengan budaya lainnya. Hal ini dikarenakan setiap budaya memiliki cara tersendiri dalam mengekspresikan solidaritas sosial. Dalam tradisi *Mappamulas ase*, gotong royong merupakan bagian dari kebiasaan sosial yang sudah menjadi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bagian dari kehidupan sehari-hari mereka, dan mencerminkan cara mereka menjaga keseimbangan sosial dan solidaritas antar masyarakat.

*Mappamula ase*, dalam pelaksanaanya melibatkan keluarga, dan masyarakat tentunya kegiatan gotong royong dan saling kerja sama secara langsung akan terjalin karena dalam melaksanakan tradisi ini kami tidak dapat melakukannya sendiri jadi bantuan orang lain sangat membantu, dimana kami bekerja sama mempersiapkan tempat, mempersiapkan alat dan bahan, memasak sesaji, serta nantinya kami juga secara bersama-sama makan bersama.[40] Bagaimana nilai gotong royong berperan dalam kehidupan sosail masyarakat, tradisi *Mappamula ase* bukan hanya sekedar ritual penyucian atau simbol, akan tetapi merupakan bentuk dari solidaritas sosial yang secara langsung membentuk kebersamaan, memperkuat ikatan antar anggota masyarakat, dan menjaga harmoni sosial. Dalam konteks ini, gotong royong merupakan nilai yang terus diteruskan, bukan hanya sebagai tradisi akan tetapi sebagai pilar dari kehidupan sosial yang lebih besar.

Adanya tradisi *Mappammula ase* ini dapat menjaga keutuhan hubungan antar masyarakat ataupun dengan anggota keluarga hal ini di karenakan masyarakat akan berkumpul di rumah petani yang akan melakukan tradisi *Mappammula ase* dimana masyarakat akan saling bekerja sama untuk mempersiapkan apa-apa saja yang akan dibutuhkan, memasak, mempersiapkan alat dan bahan dan kemudian ketika proses pelaksanaan tradsi *Mappammula ase* telah selesai, seluru anggota masyarakat yang ikut membantu kemudian akan beristirahat dan makan bersama, sebagai bentuk rasa terimakasi pemilik sawah telah ikut membantu dalam pelaksanaan tradisi *Mappammula ase*. [41]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dikatakatakn bahwa dengan adanya tradisi *Mappammula ase* ini dapat menjaga sebuah keharmonisan dalam sesama masyarakat hingga saat ini kebersamaan tersebut masi terjaga dengan baik.

[40] Pauzan, Tokoh Masyarakat Desa Akkajang, wawancara di Desa Akkajang tanggal 23 Agustus 2024

[41] Pauzan, Tokoh Masyarakat Desa Akkajang, wawancara di Desa Akkajang tanggal 23 Agustus 2024

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hal ini selaras dengan ibu Nurdiana selaku guru IPS di SMP Negeri 1 Cempa yang mengatakan bahwa:

> Dalam pelaksanaan tradisi *Mappamula ase* secara langsung akan menciptakan sebuah kerbersamaan dimana masyarakat akan saling bekerja sama dan saling membantu dengan tujuan agar pekerjaan yang dilakukan akan cepat selasai, ibu-ibu akan saling bekerja sama untuk memasak makanan serta sesaji yang nantinya akan di hidangkan pada saat proses ritual dan tugas bapak-bapak yaitu mempersiapkan rumah-rumah sawah yang nantinya akan ditempati pelaksanaan tradisi Mappamula ase serta dugunakan untuk makan bersama. Kegiatan tersebut dilakukan oleh masyarakat secara bersama-sama, jadi dengan adanya tradisi Mappamula ase secara langsung akan menciptakan sebuah kebersamaan dalam masyarakat.[42]

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu Nurdiana diatas dapat dikatakan bahwa nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi *Mappamula ase* masi terjalin dengan baik dan dipertahankan oleh masyarakat Desa. Akkajang hingga saat ini.

Selain itu Pauzan juga mengatakan bahwa masyarakat yang ada di Desa Akkajang masi memiliki sifat "*Dena Siyalemmureng Nyawa"*, saling membantu, satu sama lain berikut hasil wawancaranya: Masyarakat di Desa Akkajang masih mempertahankan dan melaksanakan tradisi yang ada di Desa Akkajang hingga sekarang, para keluarga dan masyarakat akan tetap ikut dalam membantu pelaksanaan tradisi *Mappammula ase* baik itu ikut serta dalam pelaksanaan tradisi maupun membantu mempersiapkan apa-apa saja yang akan dibutuhkan. [43] Wawancara yang dilakukan oleh Pauzan dapat dikatakan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *Mappammula ase* secara langsung menciptakan sebuah kebersamaan dalam masyarakat, jadi masyarakat masih tetap saling membantu dan saling bekerjasama dalam pelaksanaan tradisi *Mappamula ase.*

c. Nilai spiritual dan ketakwaan

Tradisi *Mappammula ase* mengajarkan pentingnya hubungan spiritual dan ketakwaan dimana tercermin dalam sikap saling menghormati, toleransi, kepedulian

[42] Nurdiana Guru SMP Negeri 1 Cempa, Wawancara Di Sekolah Tanggal 22 Agustus 2024

[43] Pauzan, Tokoh Masyarakat Desa Akkajang, Wawancara Di Desa Akkajang Tanggal 23 Agustus 2024

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bersama. Dalam tradisi *Mappammula ase* berarti menjalankan sebuah upacara adat dalam kehidupan sehari-hari hal ini meliputi perilaku jujur, adil dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Tradisi *Mappammula ase* mengajarkan bahwa spiritual dan ketakwaan tidak hanya pada aspek individual akan tetapi juga merupakan fondasi untuk membangun masyarakat yang harmonis dan terintegrasi.

> Dalam tradisi *Mappamula ase* kita melihat bahwa tradisi ini merupakan salah satu cara untuk memperkenalkan generasi muda khususnya kepada peserta didik yang ada di SMP Negeri 1 Cempa, pada nilai-nilai spiritual dan ketakwaan merupakan hal yang paling penting bagi kehidupan peserta didik, dalam proses sosialisasi mengajarkan kepada peserta didik untuk selalu membersihkan hati, memiliki hubungan baik dengan tuhan serta menjaga hubungan baik dengan sesama.[44]

Peran nilai spiritual dan ketakwaan dalam perkembangan individu dan masyarakat, dilihat dari nilai-nilai spiritual yang berhubungan dengan sosialisasi. Dalam tradis budaya, proses sosialisasi mengajarkan tentang nilai-nilai ketakwaan, moralitas dan hubungan mereka dengan kekuatan spiritual.

Tradisi *Mappamula ase* mencerminkan bagaimana tradisi lokal dapat menjadi sebuah wadah bagi peserta didik untuk mengekspresikan kedekatan mereka dengan tuhan yang maha esa, memperkuat hubugan sosial, serta menjaga keharmonisan dalam kehidupan bersamaan.

d. Nilai syukur dan terimakasi,

Nilai syukur dan terimakasi memperkuat hubungan dengan tuhan yang maha esa dan ungkapan rasa syukur atas hasil panen padi, nilai syukur dan terimakasi dalam tradisi *Mappammula ase* tidak hanya berisi usaha manusia akan tetapi sebuah ungkapan rasa syukur dan terimakasi dalam bentuk upacara adat.

Dalam konteks tradisi *Mappamula ase* nilai syukur dan terimakasi sangat kental karena tradisi ini melibatkan penghormatan dan rasa terimakasi kepada tuhan yang maha esa, alam dan sesama masyarakat. Pentingnya menanamkan nilai moral dan spiritual sejak dini, karena pendidikan tidak hanya sekedar pengetahuan

[44] Nurdiana Guru SMP Negeri 1 Cempa , Wawancara Di Sekolah Tanggal 22 Agustus 2024

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

intelektual, akan tetapi juga melibatkan pembentukan karakter yang berbasis pada nilai-nilai luhur seperti rasa syukur dan terimakasi terhadap tuhan dan sesama manusia.

Dalam wawancaranya Nurding selaku tokoh adat yang ada di Desa.Akkajang beliau mengatakan bahwa:

> Rasa syukur dan terimakasi kepada tuhan dan sesama manusia memiliki arti penting bagi kita segabagai masyarakat bugis, rasa syukur ini kita gambarkan dan wujudkan dalam bentuk memberikan makanan kepada orang lain karena masyarakat yang menjalankan tradisi *Mappamula ase* tentunya melibatkan masyarakat lain. Dengan berbagi secara tidak langsung akan memberikan kebahagiaan dan keberkahan yang dirasakan secara bersama-sama.[45]

Dalam tradisi ini, nilai syukur dan terimakasi menjadi jembatan untuk menjaga keseimbangan antara manusia, alam dan tuhan yang maha esa. Tradisi ini tidak hanya sekedar ungkapan terimakasi akan tetapi juga merupakan cara untuk memohon kelancaran dan keberkahan di masa depan. Dengan demikian tradisi *Mappamula ase* menggambarkan rasa syukur dan terimakasi karena telah melibatkan seluruh aspek kehidupan dan memperlihatkan hubungan manusia dengan alam, serta tuhan yang maha esa dalam satu kesatuan.

Dapat kita simpulkan bahwa tradisi *Mappamula ase* merupakan tradisi yang sarat dengan nilai syukur dan terumakasi, baik kepada tuhan yang maha esa maulun sesama manusia. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai ritual keagamaan, akan tetapi juga sebagai bentuk solidaritas sosial yang mempererat hubungan antar individu dan masyarakat, tradisi *Mappamula ase* menggambarkan pentingnya keseimbangan, kebersamaan, dan rasa terimakasi dalam menjalani kehidupan.

e. Nilai pendidikan dan tradisi lokal

Nilai pendidikan dan nilai lokal di wariskan dari generasi ke generasi dimana berisi kisah-kisah mitos, legenda, yang memiliki pesan tersendiri berupa pengetahuan dan moral. Secara keseluruhan tradisi *Mappammula ase* berfungsi sebagai jemabatan

[45] Nurdin Tokoh Adat Desa Akkajang, Wawancara Di Desa Akkajang Pada Tanggal 22 Agustus 2024

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

antara pendidikan formal dan kearifan lokal, menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan kesadaran sosial." [46]

Dalam tradisi *Mappammula ase* juga mengandung nilai-nilai lokal yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Dimana masyarakat masi mempertahankan tradisi *Mappammula ase* tentunya masyarakat memiliki sebuah kepekaan terhadap keberadaan kebudayaan Selain itu, *Mappamula ase* juga tercermin dalam upaya pelestarian budaya lokal dan tradisi lokal, serta tetap mempertahankan warisan nenek moyang tetap ada dan masi terus dilakukan oleh generasi mendatang.

Dengan demikian, tradisi *Mappammula ase* tidak hanya memberikan sebuah identitas kultural bagi masyarakat yang menjalankannya, akan tetapi tentunya membentuk sebuah pondasi kokoh berupa nilai-nilai sosial yang memperkuat kehidupan bersama-sama, yang nantinya menjadi sebuah pilar-pilar utama bertugas mengarahkan masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan warisan budaya yang telah di junjung tinggi.

Hasil wawancara dengan ibu Nurdiana terkait pandangan beliau mengenai nilai pendidikan dan tradisi lokal: Tradisi dan budaya lokal merupakan sumber kekuatan yang bisa digunakan dalam proses pendidikan. Pendidikan seharusnya berfokus pada pengembangan karakter, moral dan sosial peserta didik dengan memanfaatkan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan tradisi lokal.[47]

Nilai pendidikan dan tradisi keduanya merupakan hal yang sangat penting hal ini dikarenakan budaya lokal memiliki sebuah potensi untuk mendidik peserta didik agar nantinya menjadi bagian dari masyarakat yang produktif, beradap, dan bermartabat. Pendidikan bukan hanya untuk menguasai ilmu pengetahuan akan tetapi, juga untuk mengembangkan sikap san perilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.

---

[46] Abdul Rahman "Persepsi Petani Milenial Terhadap Tradisi Mappammula Ase (Panen Pertama) Di Desa Tosora Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo." 2022, h.3

[47] Nurdiana Guru SMP Negeri 1 Cempa, Wawancara Di Sekolah Tanggal 22 Agustus 2024

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

### 3. Cara Guru IPS Menggunakan Nilai-Nilai Dalam Tradisi Mappamula Ase Sebagai Sumber Pembelajaran Di SMP Negeri 1 Cempa Kab.Pinrang

Berdasarkan hasi penelusuran melalui dokumentasi RPP, ditemukan bahwasanya belum ada bukti tertulis bahwa di sekolah SMP Negeri 1 Cempa menggunakan tradisi *Mappamula ase* sebagai sumber pembelajaran. Akan tetapi guru hanya menggunakan dalam proses pembelajaran dan beluma ada termuat dalam RPP.

Cara guru IPS dalam pembelajaran IPS (Ilmu Pengretahuan Sosial) unto menjadikan nilai-nilai dalam tradisi *Mappamula ase* sebagai sumber pembelajaran IPS yaitu dengan melibatkan beberapa langkah dan metode kreatif. Akan tetapi, secara umum berikut adalah beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru IPS: Dalam pembelajaran IPS, yaitu guru dapat merencanakan pembelajaran secara khusus yang berfokus pada nilai-nilai dalam tradisi *Mappamula ase,*

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru IPS dalam menjadikan nilai-nilai dalam tradisi *Mappamula ase* salah satunya ialah para peserta didik dapat diajarkan atau diperkenalkan sebuah kebersamaan, yang mengajarkan kepada peserta didik tentang bagaimana sistem pertanian tradisional yang ada di daerahnya mulai dari cara bercocok tanam, hingga proses panen padi. Hal tersebut bisa dijadikan sebuah materi pembelajaran atau tugas kepada peserta didik.[48]

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurdiana diketahui bahwa terdapat hal yang harus dilakukan untuk menjadikan nilai-nilai dalam tradisi *mappamula ase* sebagai sumber pembelajaran IPS yaitu dengan memilih tema atau topik pembelajaran yang berhubungan dengan tradisi *mappamula ase* kemudian memberikan tugas kepada para peserta didik untuk menganalisis secara bersama nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *Mappamula ase* seperti:

a. Nilai keberadaan kebudayaan.
b. Nilai gotongroyong dan kebersamaan.

[48] Hamsir Guru IPS Di SMP Negeri 1 Cempa, Wawancara Di sekolah Tanggal 21 Agustus 2024

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

c. Nilai spiritual dan ketakwaan.

d. Nilai syukur dan terimakasi.

e. Nilai pendidikan dan tradisi lokal.

selain itu cara yang harus di lakukan dalam menggunakan nilai-nilai dalam tradisi *Mappamula ase* yaitu:

> Cara awal yang saya lakukan ialah dengan memperkenalkan kepada peserta didik tentang nilai-nilai tradisi lokal kemudian menganalisis tentang tradisi *Mappamula ase* serta mengajak peserta didik untuk melihat langsung proses tradisi *Mappamula ase* peserta didik akan mengetahui, apa saja yang diperlukan, siapa yang ikut terlibat serta nilai-nilai kearifan lokal apa yang bisa dipelajari dalam tradisi *Mappamula ase.*[49]

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat dikatakan bahwa cara yang dilakukan oleh ibu Nurdiana adalah pertama menjelaskan dan memeperkenalkan kepada peserta didik tentang nilai-nilai apa yang terdapat dalam tradisi tersebut, kedua menoerkenalkan dan menjelaskan tentang tradisi *Mappamula ase* baik sejarahnya, dan maknanya serta yang ketiga mengajak peserta didik untuk turun langsung melihat proses pelaksanaan tradisi *Mappamula ase.* Hal tersebut dilakukan oleh guru IPS agar para peserta didik bisa mengetahui bagaimana cara atau proses pelaksanaan tradisi *Mappamula ase*, selain itu peserta didik juga diajarkan untuk saling berdiskusi secara berkelompok agar terciptanya nilai-nilai gotong royong dan kebersamaan seperti yang terdapat dalam nilai-nilai pada tradisi *Mappamula ase.*

> Ibu membentuk sebuah kelompok agar peserta didik saling berdiskusi kemudian ibu memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk menyelesaikan tugas secara bersama agar mereka tetap terjaga dengan akur dan harmonis antar teman kelompoknya, hal ini juga dapat menciptakan sifat gotong royong kepada setiap peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang telah ibu berikan. [50]

Dengan menghubungkan nilai-nilai lokal dalam tradisi *Mappamula ase*, para guru tidak hanya mengajarkan pengetahuan akademis, akan tetapi juga menanamkan

---

[49] Nurdiana Guru IPS Di SMP Negeri 1 Cempa, Wawancara Di Sekolah Tanggal 22 Agustus 2024

[50] Nurdiana Guru IPS Di SMP Negeri 1 Cempa, Wawancara Di Sekolah Tanggal 22 Agustus 2024

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

rasa kebanggaan terhadap budaya lokal serta pentingnya menjaga nilai-nilai kearifan lokal dalam kehidupan bermasyarakat. Wawancara yang dilakukan oleh guru IPS yaitu bapak Hamsir mengatakan bahwa;

> Ada beberapa rincian yang digunakan guru IPS dalam menerapkan nilai-niali tradi *Mappamula ase* dalam pembelajaran IPS yang pertama pengenalan tentang pengertian tradisi, kedua penjelasan tentang tradsi *Mappamula ase*, ketiga penerapan nilai spiritual dan ketakwaan, keempat penghargaan terhadap kebudayaan, kelima kunjungan lapangan dan observasi, keenam refleksi dan diskusi, ketuju evaluasi pembelajaran.[51]

Guru IPS bisa mengklasifikasikan kegiatan pembelajaran secara kolaboratif yang berfungsi untuk mendorong para peserta didik untuk saling bekerja sama, berdiskusi, berbagi ide yang berfariatif. Melalui kegiatan ini, nilia-nilai seperti, Kerjasama, gotong royong dapat diaktualisasikan dalam kontes pembelajaran IPS. Guru IPS dapat membentuk atau merancang tugas-tugas proyek yang juga melibatkan partisipasi aktif peserta didik dalam masyarakat. Sehingga peserta didik dapat melihat secara langsung tradisi *Mappamula ase* serta memahami dengan baik dinamika sosial yang terdapat di dalam lingkungan masyarakat.

Selain itu, guru IPS tentunya memiliki sebuah tanggung jawab kepada peserta didik terkait bagaimana contoh perilaku dalam mencerminkan nilai-nilai , dengan menjadi contoh guru yang baik, seperti guru IPS harus bisa menginspirasi serta membimbing para peserta didik untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Guru IPS juga dapat menggunakan metode pembelajaran yang menarik serta berfokus kepada pengembangan keterampilan, seperti bersosialisasi, dimana hal tersebut dapat membantu pesetra didik dalam menghadapi berbagai tantangan dimasa yang akan datang.

Dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan langkah ini guru IPS bisa menciptakan sebuah pengalaman baru dalam proses pembelajaran yang sangat menarik bagi peserta didik, sekaligus mempererat nilai-nilai dalam tradisi *Mappamula ase* dalam proses pembelajaran IPS ,guru IPS tentunya memiliki peran

[51] Hamsir , Guru Di SMP Negeri 1 Cempa , Wawancara Disekolah Tanggal 21 Agustus 2024

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang sangat penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai tradisi *Mappamula ase* ke dalam pembelajaran IPS,salah satu cara guru IPS dalam menerapkan nilai-nilai tradisi *Mappamula ase* dalam pembelajaran IPS ialah dengan menggunakan model pembelajran yang relevan dengan isu-isu sosial. Guru dapat memilih tema dan topik khusus yang bisa membantu para peserta didik untuk memahami secara langsung dan menganalisis sebuah masalah sosial yang sedang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

Demikina cara guru IPS dalam menerapkan nilai-nilai tradisi *Mappamula ase* ke dalam proses pembelajaran IPS yang tidak hanya berfokus kepada pemilihan materi saja akan tetapi juga mengahadirkan sebuah strategi pengajaran, organisasi kegiatan, serta menjadi contoh baik kepada peserta didik. Cara tersebut bertujuan untuk membentuk setiap karakter peserta didik yang tidak hanya befokus kepada kecerdasan saja akan tetapi juga memperhatikan dari segi kepekaan sosial dan moral yang tinggi.

**B. Pembahasan Penelitian**

**1. Prosesi Tradisi *Mappamula Ase* Yang Dilaksanakan Oleh Masyarakat Desa.Akkajang, Kec.Cempa, Kab.Pinrang?**

Dalam tradisi M*appamula ase* yang dilakukan masyarakat Desa.Akkajang ketika ingin memasuki musim panen padi, adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam proses M*appamula ase* sebagai berikut; proses kegiatan *Mappamula asea (*dikenal sebagai prosesi syukuran ataupun ritual adat dalam budaya bugis) sebelum panen padimemiliki tujuan untuk memohon keberkahan dan keselamatan dan ungkapan rasa syukur atas hasil pertanian yang telah di peroleh petani padi. Berikut langkah - langkah yang harus dilakukan dalam proses *Mappamula ase* sebelum panen padi:

a.) Persiapan tempat dan alat, menyiapkan tempat yang digunakan untuk melangsungkan ritual, seperti area persawahan dan bola galung atau rumah-rumah petani. Menyediakan alat dan bahan utuk upacara adat seperti (*Dapo*) gerabah, (*Minyak bau*) minyak rempah, (*Dupa)* kemenyan, (*Benno*) biji padi,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

*(kaluku)* kelapa, (*Daun ota)* / daun sirih dan sejaji lainnya yang dianggap simbolis dalam adat.

b.) Penentuan hari dan waktu, dalam menentukan hari biasanya ditentukan dengan menggunakan media yang disesuaikan dengan perhitungan kalender adat, dan disimpan setiap kepala keluarga yang ada di Desa.Akkajang atau juga mengacu pada tradisi lisan berupa ucapan atau perkataan berdasarkan pandangan spiritual. Kedua penentuan tersebut dilakukan secara terus-menerus hingga saat ini.

c.) Doa dan permohonan kepada tuhan (allah), serta mengikat tangkai padi secara acak dimana proses ini dilakukan secara bersama dengan tujuan untuk memohon keselamatan, hasil panen yang berlimpah serta memohon perlindungan dari segala gangguan atau penyakit yang dapat merusak tanaman padi. Doa ini tentunya di pimpin oleh tokoh adat atau pemimpin agama setempat.

d.) Tokoh adat akan menentukan salah satu sawah kemudian akan berdiri di sudut pematang sawah dan menyiram tanah menggunakan air kelapa kemudian memilih rumpun padi jantan dan betina yang nantinya akan dioleskan minyak rempah "*minyak bau*" serta memotong padi jantan dan betina menggunakan sakkala, menaburkan biji padi yang dihamburkan kelahan sawah setelah Langkah tersebut selesai maka rumpun padi dan jantan yang sebelumnya dipotong kemudian dibawa pulang kerumah dan disimpan di pusar rumah.

e.) Memberikan sesaji dan ucapan rasa syukur, sesaji yang telah disiapkan, diberikan kepada sesepuh atau tokoh adat yang berperan penting dalam upacara M*appamula ase* sebagai tanda syukur atas kelancaran proses tradisi M*appamula ase*.

f.) Makan Bersama, setelah upacara doa serta persembahan telah selesai kemudian diadakan makan bersama sebagai bentuk rasa syukur atas hasil

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pertanian dan kegiatan makan bersama ini juga bisa mempererat hubungan antar masyarakat.

g.) Penutupan dengan doa serta harapan untuk panen yang akan datang, ritual diakhiri dengan doa penutupan, dengan memohon agar panen yang datang akan berlimpah, tanaman tidak terjangkit hama, serta seluruh masyarakan diberikan rezeki yang melimpah dan kehidupan yang sejahtera. [52]

Tradsi *Mappamula ase* merupakan ritual yang berfungsi sebagai sebuah pengikat antara keluarga dan masyarakat melalui langkah-langkah yang penuh makna, tradisi ini menekankan nilai penghormatan, doa, Kerjasama antar keluarga dan masyarakat yang sangat penting dalam membangun hubungan yang harmonis. Melalui tradisi *Mappamula ase* tentunya mencerminkan kekayaan budaya bugis dan peran penting tradsi dalam meperkuat ikatan sosial.

Secara keseluruhan, *Mappamula ase* bukan hanya sebuah upacara agama akan tetapi merupakan bagian dari sebuah tradisi dan budaya lokal yang mengikat masyarakat dalam sebuah kebersamaan, menciptakan rasa syukur kepada tuhan yang masa esa serta terjalin sebuah hubungan yang harmonis dengan lingkungan alam. Proses *Mappamula ase* dan metode panen yang digunakan merupakan salah satu rangkaiaan yang melibatkan masyarakat sehingga dalam proses *Mappamula ase* memerlukan banyak tenaga manusia.

**2. Nilai-Nilai Apa Dalam Tradisi *Mappamula Ase* Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 1 Cempa**

Tradisi *Mappamula ase* merupakan sebuah tradisi yang berasal dari masyarakat bugis di Sulawesi selatan, Indonesia. Tradisi ini merupakan bagian dari sistem adat yang menggambarkan nilai-nilai budaya, terutama dalam hubungan sosial dan perilaku masyarakat bugis. Secara harfiah tradisi *Mappamula ase* berarti "memulai dengan ikhlas" atau memulai dengan niat yang baik", dan sering kali digunakan

[52] Hasmidar, Tradisi Mappamula Ase Di Kelurahan Tatae Kec.Duampanua Kab.Pinrang "Tinjauan Nilai-Nilai Budaya Islam" 2022, h.44

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dalam konteks penyelesaian masalah, mulai dari acara adat hingga interaksi sosial sehari-hari

Tradisi *Mappamula ase* banyak mengandung berbagai nilai-nilai yang sangat penting bagi mamayarakat, khususnya masyarakat bugis Akkajang. Berikut beberapa nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *Mappamula ase:*

a. Nilai keberadaan kebudayaan

Keberadaan kebudayaan merujuk pada segala bentuk ciptaan manusia yng melibatkan nilai norma, seni, bahasa, adat istiadat yang diwariskan dari generasi kegenerasi. Kebudayaan mencakup cara hidup, pandangan hidup serta cara manusia berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan sesame manusia. Keberadaan kebudayaan berperan penting dalam membentuk identitas suatu kelompok yang menjadi dasarbagi hubungan antar individu dan kelompok dalam masyarakat. Kebudayaan juga sangat dinamis, berkerbambang seiring waktu, dan dipengaruhi oleh factor internail maupun eksternal seperti kontak dengan kebudayaan lain, perubahan sosial, serta kemajuan teknologi. Dengan demikian, kebudayaan tidak hanya mempertahankan warisan sejarah, akan tetapi juga beradaptasi dengan zaman.

Negara Indonesia memiliki lebih dari 300 suku dan kelompok etnis yang tersebar luas di Indonesia hal ini yang menjadi alasan mengapa masyarakat Indonesia memiliki setiap perbedaan mulai dari segi adat, kesenian, bahasa dan lain sebagainya. Begitupun dengan tradisi *Mappammula ase* belum tentu setiap daerah yang ada di Indonesia mengenal, mengetahui atau menjalankan tradisi *Mappammula ase.*

Keberadaan kebudayaan dapat memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat, menciptakan rasa kebersamaan serta melestarikan warisan budaya. Selain itu tradisi *Mappamula ase* mengajarakan kepada kita tentang nilai-nilai moral dan etika kepada generasi muda dan menjadikan kebudayaan sebagai pedoman hidup.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Nilai keberadaan kebudayaan dalam tradisi *Mappamula ase* menunjukkan betapa pentingnya pemeliharaan adat istiadat sebagai bagian dari identitas sosial dan spiritual masyarakat. Melalui tradisi ini, masyarakat yang ada di Desa.Akkajang dapat menguatkan ikatan atan individu, memperkokoh hubungan sosial, dan menjaga kelestarian alam. Tradisi ini juga mengajarkan betapa pentingnya rasa syukur, serta kebersamaan. [53]

Secara keseluruhan, nilai keberadaan kebudayaan dalam tradisi *Mappamula ase* menunjukkan bagaimana kebudayaan dapat menjadi pondasi untuk membentuk sebuah identitas sosial, mempertahankan nilai-nilai leluhur, serta menciptakan keharmonisan dalam kehidupan masyarakat. Nilai kebudayaan dalam hal ini, memiliki peran penting dalam mempererat hubungan sosial, memperkuat solidaritas antar masyarakat, dan menjaga kelestarian tradisi sebagai warisan budaya yang tak ternilai harganya. Meskipun negara Indonesia memiliki perbedaan di setiap daerahnya bukan berarti masyarakat Indonesia harus terpecah belah akibat dari suatu perbedaan karena kita ketahui setiap daerah yang ada di indonesia memiliki perbedaan mulai dari segi bahasa, budaya, tradisi, upaca adat warna kulit, postur tubuh dan lain sebagainya.

b. Nilai gotong royong dan kebersamaan

Nilai gotong royong adalah bagaian dari kebudayaan yang muncul dari sebauh interaksi sosial dalam masyarakat dan menjadi kebutuhan baik untuk individu maupun masyarakat luas. Nilai-nilai gotong royong yang sudah ada sudah sepatutnya untuk dilestarikan dan ditanamkan dalam kehidupan sosial masyarakat. Upaya ini dapat dilakukan melalui pendidikan formal dan nonformal. Pendidikan formal diperoleh dari lingkungan sekolah, sedangkan pendidikan nonformal diperoleh dari lingkungan keluarga, masyarakat dan lain sebagainya. Salah satu cara untuk menanamkan nilai gotong royong adalah melalui kegiatan seni seperti dalam tradisi *Mappamula ase* yang tidak hanya melestarikan tradisi

[53] Geoffrey E.R. Latham.” The Sociologi Of Culturate: A Critical Introduction” Teori Kebudayaan Dalam Konteks Modern Dan Perubahan Sosial.” 2020. h, 12

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dan budaya akan tetapi juga memperkuat nilai gotong royong yang merupakan bagian dari warisan budaya Indonesia. [54]

Dalam pelaksanaan *Mappamula ase*, seluruh anggota masyarakat biasanya terlibat dalam persiapan dan pelaksanaan upacara. Mulai dari mempersiapkan bahan sesaji, menyediakan tempar upacara "*rumah sawah*" hingga menghadiri acara tradisi *Mappamula ase* semua itu dilakukan secara bersama-sama. Dimana para petani dan keluarga mereka datang untuk memberikan dukungan satu sama lain, upacara ini juga diiringi dengan makan bersama sebagai bentuk kebersamaan.

Nilai gorong royong merupakan upaya bersama untuk kepentingan bersama, dimana masyarakat akan berkontribusi untuk mencapai kebahagian bersama. Nilai gotong royong terkandung sebuah kesadaran akan kerja sama, baik secara spiritual maupun fisik daalam usaha kolektif, yang mencakup keinsyafan, kesadaran, dan saling menghargai kerja sama yang merupakan bagian penting dari kehidupan. [55]

Nilai gotong royong ini mencerminkan betapa pentingnya sebuah kerja sama dalam kehidupan sosial, karena tidak ada individu yang bisa sukses sendirian, maka dari itu keberhasilan para petani di Desa Akkajang merupakan hasil dari kontribusi para masyarakat dan keluarga. Hal ini juga menggambarkan bahwa kekuatan sosial yang besar berasal dari kebersamaan dan saling mendukung antar masyarakat.

Nilai gotong royong yang terkandung dalam tradisi *Mappamula ase* dimana masyarakat saling membantu membersihkan rumah sawah untuk ditempati proses pelaksanaan tradisi *Mappamula ase,* masyarakat saling mambantuk memasak dan masyarakat yang terlibat memiliki kesetaraan yang sama dalam pelaksanaan tradisi *Mappamula ase.* Oleh karena itu, nilai gotong royong perlu diterapkan

[54] Bambang Subiyakto, Gazali Rahman,"Nilai-Nilai Gotong Royong Pada Tradisi Bahaul Dalam Masyarakat Banjar Sebagai Sumber Pembelajaran IPS," *Karya Ilmiah* .2016 h, 65-153

[55] Tadjuddin noer effendi," budaya gotong royong masyarakat dalam perubahan sosial saat ini," jurnal pemikiran sosiologi." 2013, h.3-8

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kepada peserta didik agar kedepannya mereka dapat menjaga dan mewarisi budaya bangsa dan saling berinteraksi satu sama lain.

c. Nilai spiritual dan ketakwaan

Nilai spiritual dan ketakwaan merujuk pada kedalaman hubungan seseorang dengan tuhan serta pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Kedua hal ini memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku seseorang, baik dalam aspek moral, sosial maupun pribadi.

Nilai spiritual mengacu pada kesadaran dan pencarian makna hidup yang lebih dalam, yang sering kali berkaitan dengan keyakinan akan tuhan atau kekuatan yang lebih besar. Dalam konteks agama, nilai spiritual melibatkan perasaan kesatuan dengan tuhan, penghayatan terhadap kehidupan yang lebih bermakna, serta upaya untuk menjadi pribadi yang lebih bermakna, serta upaya untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih bijaksana. Nilai ini juga mencakup rasa syukur, kepedulian terhadap sesama, dan kesadaran akan tujuan lebih yang lebih besar dari kesadaran akan tujuan hidup yang lebih dari sekedar pencapaian material.

Ketakwaan adalah kualitas atau kondisi di mana seseorang menunjukkan kepatuhan yang tinggi terhadap ajaran agama dan menjalankan segala kewajiban dengan penuh keteguhan, baik dalam ibadah maupun dalam interaksi sosial. Seseorang yang bertakwa akan selalu berusaha menjaga hubungan yang baik dengan tuhan dan sesama manusia. Ketakwaan tidak hanya dilihat dari rutinitas ibadah, tetapi juga dari sikap dan Tindakan sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai agama, seperti kejujuran, kasi sayang, keadilan dan tanggung jawab.

Dalam tradisi *Mappamula ase* juga mengandung nilai spiritual yang sangat tinggi karena masyarakat meyakini bahwa keberkahan dan kesuburan hasil pertanian tidak hanya ditentukan oleh usaha manusia, tetapi juga oleh doa dan permohonan kepada tuhan, oleh karena itu melalui upacara tradisi *Mappamula ase* masyarakat berusaha memperkuat hubungan spiritual dengan tuhan. Dimana tokoh adat atau pemimpin agama akan memimpin doa dan membaca ayat-ayat

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

suci. Serta memberikan persemabahan berupa sesaji yang merupakan bagian dari bentuk persembahan kepada tuhan yang maha esa.

Hal ini menunjukka bahwa masyarakat Desa Akkajang menganggap hasil pertanian dan kehidupan mereka sangat bergantung pada keberkahan dari tuhan yang menunjukkan kesadaran spiritual mendalam, hal ini mengajarkan bahwa segala sesuatu yang ada di muka bumi, termasuk hasil pertanian merupakan ciptaan tuhan, dan tugas manusia harus senantiasa bersyukur serta menjalin hubungan baik degan-nya. Secara keseluruhan tradisi *Mappamula ase* dengan nilai spiritual dan ketawaan memiliki keterkaitan dalam membentuk pribadi yang penuh dengan kesadaran, kedamaian batin, dan kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain serta lingkungan sekitar.

d. Nilai syukur dan terimakasi

Nilai syukur dan terimakasi dalam tradisi bagi masyarakat memiliki makna yang mendalam dan seringkali tercermin dalam berbagai ucapan, ritual, kebiasaan yang diwariskan dari generasi ke generasi. Nilai sykur seringkali dianggap sebagai pengakuan atas berkah atau karunia yang diterima dari tuhan, alam, atau orang lain. Dalam sebuah tradisi rasa syukur merupakan bagian dari cara hidup yang menghargai apa yang dimiliki, baik itu hungan dengan sesama.

Rasa syukur diekspresikan melalui doa, persembahan, ataupun upacara adat, dengan tujuan untuk memperkuat hubungan spiritual dan sosial misalnya rasa syukur diekspresikan dengan ucapan ”alhamdulillah” sebagai ungkapan rasa terimakasi atas nikmat hidup. Dalam budaya Indonesia tradisi “selametan” atau “syukur” yang sering kali dilakukan setelah panen padi, sebagai ungkapan terimakasi kepada tuhan yang maha esa dan sesama manusia.[56]

Tradisi *Mappamula ase* mengajarkan kepada kita tentang pentingnya rasa syukur kepada tuhan yang maha esa atas hasil bumi yang telah diperoleh, dengan mengadakan upacara adat ini masyarakat Akkajang mengungkapkan rasa

[56] Sumarno.D “Adat Dan Tradisi Dalam Masyarakat Jawa. Yogyakarta: Pustaka Belajar”. 2018. h, 22

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

terimakasi atas hasil pertanian yang melimpah serta memohon agar panen berikuntnya juga melimpah. Hal ini mencerminkan sikap rendah hati dan kesadaran bahwa hasil pertanian merupakan anugrah dari tuhan yang maha esa, bukan hanya semata-mata usaha dari masnusia. Rasa syukur bukan hanya dilakukan seacra verbal, tetapi diwujudkan dalam bentuk upacara adat dan persembahan.

Tradisi *Mappamula ase*, mengajarkan kepada kita bahwa manusia seharusnya selalu mengingat dan menghargai segala bentuk keberkahan dalam hudupnya, baik yang besar maupun kecil. Hal ini dapat menumbuhkan kesadaran spiritual dan menumbuhkan rasa rendah hati serta tanggung jawab terhadap kehidupan dan alam sekitar.

Nilai syukur dan terimakasi dalam tradisi *Mappamula ase* merupakan wujud penghargaan atas bantuan atau kebaikan yang diterima. Terimakasi tidak hanya diucapkan dengan kata-kata, tetapi juga bisa melalui tindakan atau pemberian sebagai bentuk apresiasi terhadap orang lain, dan alam sekitar. Niali syukur dan terimakasi dalam tradisi *Mappamula ase* sebagai wujud rasa hormat, pengakuan terhadap kebikan yang diterima, dan bentuk ikatan sosial yang mempererat hubungan antar masyarakat dengan tuhan yang maha esa

e. Nilai Pendidikan dan tradisi lokal

Pendidikan berbasisi pada nilai-nilai tradisi lokal bisa menjadi kekuatan pemberdayaan bagi masyarakat. Hal ini tidak hanya membantu mempertahankan kebudayaan, tetapi juga mendorong kreativitas dalam mengadaptasi tradisi. Pendidikan dan tradisi lokal keduanya memiliki keterkaitan dan saling melengkapi dalam proses pembentukan karakter dan identitasa budaya. Pendidikan yang menghargai dan mengajarkan nilai-nilai tradisi lokal dapat memperkuat kebudayaan, bahkan dalam era globalisasi yang terus berkembang. Dengan demikian, pentingnya untuk menciptakan kurikulum pendidikan yang mampu mengintegrasikan pengetahuan modern dengan nilai-nilai lokal yang relevan dan melestarikan warisan budaya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Secara keseluruhan tradisi *Mappamula ase* mencerminkan nilai kearifan lokal dimana didalamnya mengajarkan betapa pentingnya rasa syukur, harmoni serta bentuk pelestarian budaya dan tradisi lokal. Tradisi *Mappamula ase*, juga memperkuat nilai-nilai spiritual, sosial, dan ekologis yang sangat relevan dalam kehidupan masyarakat, sehingga menjadi suatu landasan penting dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai pendidikan dan tradisi lokal memiliki makna yang saling melengkapi dalam membentuk identitas peserta didik, kombinasi keduanya sangat penting untuk menciptakan generasi yang berpendidikan dan tetap menghargai serta melestarikan warisan budaya yang ada. Melalui pendidikan yang menghargai tradisi lokal , peserta didik dapat belajar menghormati nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi *Mappamula ase.*[57]

Nilai pendidikan dan tradisi lokal mengandung prinsip-prinsip yang sangat mendalam, yang tidak hanya mencakup pengetahuan moral akan tetapi juga membentuk karakter, sosialitas dan tanggung jawab peserta didik. Nilai pendidikan dan tradisi lokal mengajarkan peserta didik untuk memahami dan menghargai nilai-nilai budaya yang ada di sekitar mereka, membangun kesadaran sosial, dan mengembangkan sikap yang baik dalam kehidupan bersama. Oleh karena itu, integrasi antar pendidikan formal dan kearifan lokal sangat penting untuk menciptakan peserta didik yang tidak hanya cerdas akan tetapi berkarakter dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

**3. Cara Guru IPS Menggunakan Nilai-Nilai Dalam Tradisi Mappamula Ase Sebagai Sumber Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Cempa Kab.Pinrang**

Melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), nilai-nilai tradisi dapat diintegrasikan untuk menanamkan rasa peduli terhadap sesama dan memberikan pengetahuan tentang budaya bangsa. Dengan demikian, pembelajaran ini berperan

[57] Velencia Tamara Wiediharto. Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Suran." 2020 h 14-16.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

penting dalam mengurangi dampak negatif globalisasi yang dapat merusak nilai-nilai tradisional yang telah ada. Nilai-nilai tradisi dalam masyarakat tidak hanya berfungsi untuk membentuk karakter peserta didik, tetapi juga mengajarkan mereka cara menumbuhkan cinta tanah air.

Penerapan nilai-nilai tradisi sebagai sumber belajar dalam IPS memandang pendidikan sebagai proses yang penting dalam mewariskan budaya kepada generasi mendatang. Nilai-nilai budaya yang dimiliki oleh masyarakat perlu ditransformasikan agar dapat diketahui, diterima, dan dihayati oleh siswa. [58] Guru berperan penting untuk mengembangkan metode pembelajaran yang menarik dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Sumber belajar ini merupakan komponen penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, karena berfungsi sebagai sarana pendukung yang membantu siswa meningkatkan kinerja belajar mereka.

Dengan menggunakan sumber belajar yang dapat dilihat dan dialami secara langsung, peserta didik akan lebih memahami pentingnya mencintai dan melestarikan adat serta budaya yang ada di negara mereka. Melalui pendekatan ini, siswa diajarkan untuk menjaga budaya lokal dengan menanamkan rasa cinta terhadap warisan budaya mereka sendiri.[59] Dalam konteks pendidikan, guru IPS dapat menggunakan nilai-nilai lokal dalam tradisi *Mappamula ase* sebagai pendekatan untuk mengajarkan konsep-konsep sosial, budaya kepada peserta didik yang berkaitan dengan masyarakat lokal atau tradisional. "*Mappamula ase"* adalah istilah dari bahasa bugis yang merujuk kepada proses permulaan atau pengantar, dan sering kali dikaitakan dengan tradisi adat dan budaya dalam masyarakat. Adapaun beberapa cara yang digunakan guru IPS di SMP Negeri 1 Cempa dalam menerapkan nilai-nilai dalam tradisi *Mappamula ase* dalam proses pembelajaran IPS.

---

[58]Iskandar, Supriadi,"Transformasi Nilai Budaya dalam Pembelajaran IPS untuk Mewariskan Warisan Budaya." Jurnal Sosial dan Humaniora." 2015. h,30

[59] Suhardi, M."Penerapan Nilai-nilai Lokal dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik." Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan." 2020 h,45

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tradisi *Mappamula ase* secara umum mencerminkan sebuah tradisi yang mengedepankan prinsip-prinsip seperti saling menghormati, kebersamaan, dan persatuan. Dalam konteks pembelajaran IPS, guru dapat memperkenalkan tradisi *Mappamula ase,* mengajarkan pentingnya persatuan dalam memulai suatu aktivitas atau perjalanan penting dalam kehidupan masyarakat.

Salah satu penelitian yang dilakukan oleh sri mulyati dan iyan Setiawan tentang pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal pada tahun 2020. Penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip pembelajaran IPS yang lebih berfokus pada lingkungan alam sebagai sumber pembelajaran IPS, salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam mencapai sebuah keberhasilan dalam pembelajaran IPS, ialah nilai-nilai dugunakan untuk tema yang akan dipelajari siswa. [60]

Materi yang di ajarkan oleh guru IPS di SMP Negeri 1 Cempa ialah berkaitan dengan materi *kearifan lokal*. Dalam materi tersebut guru secara langsung akan mengajarkan kepada peserta didik betapa pentingnya saling menghormati dalam keberagaman, pentingnya melestarikan budaya lokal, seperti dalam tradisi adat *Mappamula ase* yang menunjukkan nilai-nilai kebersamaan dan persatuan.

Guru IPS memperkenalkan nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi *Mappamula ase* dengan menjelaskan betapa pentingnya sebuah tradisi. Salah satu tradisi yang bisa diperkenalkan dan di ajarkan kepada para peserta didik ialah tradisi *Mappamula ase* yang dilakukan oleh masyarakat Desa Akkajang. Dimana tradisi ini merupakan sebuah simbol dari proses permulaan atau persiapan untuk memulai sesuatu, hal ini bisa dihubungkan dengan yang terdapat dalam tradisi *Mappamula ase* seperti nilai keberadaan kebudayaan, nilai gotong royong dan kebersamaan, nilai spiritual dan ketakwaan, nilai syukur dan terimakasi, serta nilai pendidikan dan tradisi lokal berikut beberapa langkah-langkah yang dilakukan guru IPS dalam menggunakan nilai-nilai tradisi *Mappamula ase* dalam pembelajaran IPS:

[60] Sri mulyati dan iyan Setiawan tentang pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal jurnal pendidikan dasar.7.1 2020, h.17

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1. Pengenalan Tradisi dan Pengertian Tradisi
    a. Deskripsi: Guru dapat memperkenalkan kepada peserta didik tentang tradisi lokal, termasuk bagaimana nilai-nilai yang terkandung didalamnya seperti: Nilai keberadaan kebudayaan, Nilai gotong royong dan kebersamaan, Nilai spiritual dan ketakwaan, Nilai syukur dan terimakasi, Nilai pendidikan dan tradisi lokal.
    b. Aktivitas: pengantar tradisi, memulai dengan mendefinisikan apa itu tradisi serta diskusikan tradisi mencakup nilai moral dan praktik budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi.
    c. Identifikasi nilai: membagi peserta didik dalam beberapa kelompok dan minta kepada mereka untuk mencatat penjelasan tentang tradisi yang mereka ketahui kemudian diskusikan hasilnya.
2. Tradisi *Mappamula ase.*
    a. Deskripsi: menganalisis serajah, makna, dan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *Mappamula ase.*
    b. Aktivitas: menggunakan cerita yaitu dengan menceritakan tentang tradisi *Mappamula ase*, apa saja yang dibutuhkan, siapa saja yang ikut terlibat dalam tradisi *Mappamula ase,* serta menjelaskan bahwa tradisi *Mappamula ase* berfungsi untuk menjaga keharmonisan dan keberhasilan bersama, serta menciptakan rasa kebersamaan di antara individu-individu dalam masyarakat.
    c. Pemaparan visual: guru dapat menggunakan media ajar seperti foto atau gambar tradisi *Mappamula ase* dengan tujuan untuk menunjukkan proses pelaksanaan tradisi *Mappamula ase.* Hal ini bisa memberikan peserta didik tentang pemahaman visual yang lebih baik tentang tradisi *Mappamula ase.*
3. Penerapan nilai spiritual dan ketakwaan
    a. Deskripsi: menggunakan tradisi *Mappamula ase* untuk mengajarkan nilai-nilai spiritual dan ketawaan kepada peserta didik seperti mengajak peserta didik melakukan tugas kelompok yang berhubungan dengan nilai spiritual dan ketakwaan dalam tradisi *Mappamula ase.*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b. Aktivitas: diskusikan tentang peran doa dan momen syukur dalam tradisi *Mappamula ase* dengan memberikan pertanyaan tentang mengapa kita perlu bersyukur dan berdoa dalam setiap kegiatan.

c. Kegiatan doa bersama, biasakan melakukan sesi doa sebelum kegiatan pembelajaran atau acara sekolah dengan tujuan untuk mengaplikasikan nilai-nilai spiritual dan ketakwaan.

4. Penghargaan terhadap kebudayaan

a. Deskripsi: menanamkan rasa syukur dan penghargaan terhadap keberadaan budaya.

b. Aktivitas: a.) sesi syukur, mengajak peserta didik untuk menuliskan hal yang mereka syukuri tentang tradisi *Mappamula ase* serta diskusikan bagaimana tradisi *Mappamula ase* memperkaya identitas peserta didik. b.) presentasi budaya, mengajak peserta didik untuk melakukan presentasi tentang bagaiman tradisi *Mappamula ase* mencerminkan kekayaan budaya lokal.

5. kunjungan lapangan dan observasi

a. Deskripsi: mengunjungi masyarakat yang melaksanakan tradisi *Mappamula ase* untuk melihat secara langsung nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi *Mappamula ase.*

b. Aktivitas: a.) Observasi praktis, mengajak peserta didik untuk mengamati pelaksanaan tradisi *Mappamula ase,* mengajak peserta didik untuk mencatat nilai-nilai yang mereka lihat dalam berintekasi dengan masyaraka. b.) wawancara peserta didik dapat mewawancarai tokoh adat maupun masyarakat untuk lebih memahami secara mendalam tentang bagaimana nilai-nilai dalam tradisi *Mappamula ase.*

6. Refleksi dan diskusi

a. Deskripsi: menyimpulkan pembelajaran dengan sesi refleksi tentang nilai-nilai tradisi *Mappamula ase* yang telah diperoleh.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b. Aktivitas: a.) diskusi kelas, dengan mengajak peserta didik untuk berbagi pengalaman mereka selama melakukan kunjungan atau kegiatan terkait tradisi *Mappamula ase,* dengan mengajukan pertanyaan tentang " Apa yang paling berkesan bagi peserta didik. "

7. Evaluasi pembelajaran
   a. Deskripsi: mengevaluasi pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai *Mappamula ase* yang telah dipelajari.
   b. Aktivitas : a.) Tugas akhir memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat catatan atau mempersentasikan tentang bagaimana tradisi *Mappamula ase,* mengajarkan nilai-nilai *Mappamula ase* dengan memanfaatkan media visual untuk mendukung catatan atau presentasi peserta didik. b.) Refleksi kelas: dengan mengadakan sesi tanya jawab dengan tujuan untuk melihat sejauh mana peserta didik memahami dan bersedia dalam menerapkan dalam kehidupan sehari- hari.[61]

Nilai-nilai dalam tradisi *Mappamula ase* mencerminkan kebijaksanaan yang diwariskan dalam masyarakat lokal dan sering kali menjadi sebuah pedoman dalam berperilaku, berinteraksi dan menyelesaikan masalah, dan nilai-nilai ini sangat beragam sesuai dengan kebudayaan masing-masing yang ada di setiap daerah di indonesia.

Peran guru sebagai komunikasi, sahabat yang dapat memberikan nasehat-nasehat, motivasi sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai orang yang menguasai bahan yang diajarkan. Jadi guru harus bisa menjadi sahabat ke peserta didik dan guru juga

[61] Syamsuddin, A " Pendidikan Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran IPS .Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan " 2019 .h, 23-34

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bisa memberikan dorongan dan motivasi kepeserta didik pentingnya proses pembelajaran[62].

Melalui nilai-nilai tradisi *Mappamula ase*, para tenaga pendidik dapat mengimplementasikan tardisi *Mappamula ase*, sebagai sumber pembelajaran pada kesenian, sejarah, serta muatan lokal. Dengan menggunakan nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi *Mappamula ase* guru IPS dapat menyampaikan kepada peserta didik tentang betapa pentingnya sebuah kebersamaan, persatuan, dan saling menghormati dalam kehidupan masyarakat. Hal ini tidak hanya sekedar mengajarkan kepada peserta didik tentang konsep-konsep sosial dan budaya, akan tetapi juga membantu peserta didik dalam menginternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Di era sekarang, sudah saatnya generasi penerus bangsa untuk melestarikan nilai tradisi, khususnya tradisi *Mappamula ase* agar generasi muda selalu menjaga eksistensi nilai-nilai tradisi bangsa Indonesia dan dapat dijadikan sebagai sebuah pembelajaran, jangan sampai orang luar yang mempelajari budaya kita dan dengan gampangnya membelokkan sejarah kita. Maka penting edukasi pada instansi pendidikan untuk melestarikan dan memperkenalkan pada generasi penerus bangsa.

[62] Sari, R. "Peran Guru Sebagai Motivator dalam Pembelajaran: Studi Kasus di Sekolah Menengah." Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran.2015, h.30-32

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

1. Prosesi pelaksanaan tradisi *Mappamula ase* mulai dari mempersiapkan tempat, pemilihan waktu yang tepat, mempersiapkan alat dan bahan, memasak sesaji "makanan khas daerah" dan makan bersama serta doa penutup agar panen berikutnya juga diberikan keberkahan dan kelancaran.
2. Nilai-nilai dalam tradisi *Mappamula ase* merupakan tradisi yang diwariskan secara turun temurun oleh nenek moyang, tradisi ini tidak hanya sekedar serangkaian kegiatan akan tetapi juga mencakup sejumlah nilai-nilai yang menjadi sebuah landasan bagi masyarakat adapun nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi *Mappamula ase* diantaranya: nilai keberadaan kebudayaan, nilai gotong royong dan kebersamaan, nilai spiritual dan ketakwaan, nilai syukur dan terimakasi, serta nilai pendidikan dan tradisi lokal.
3. Guru IPS belum menggunakan tradisi *Mappamula ase* sebagai sumber pembelajaran IPS yang tercantum dalam RPP, akan tetapi mengenalkan tradisi tersebut kepada siswa ketika membahas materi tentang kearifan lokal. selain itu nilai-nilai yang ada pada tradisi di refleksikan pada proses pembelajaran, seperti penerapan nilai gotong royong dan kebersamaan serta nilai spiritual dan ketakwaan.



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

## B. Saran

Penulis memberikan saran-saran berdasarkan penelitian dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Bagi pendidik, guru diharapkan dapat menjadi teladan bagi peserta didik dan menjadi contoh dalam penguatan karakter peserta didik seperti kebersamaan, gotong royong.
2. Bagi peserta didik, agar selalu harus menghargai dan melestarikan tradisi *Mappamula ase* Sebagian dari warisan budaya Indonesia.
3. Bagi masyarakat, masyarakat harus menjaga serta melestarikan tradisi *Mappamula ase* dengan cara mengajarkan dan mempraktikkan tradisi ini kepada generasi muda dan harus mengaitkan pelaksanaan tradisi *Mappamula ase* dengan pembelajaran IPS sehingga tradisi ini tetap relevan dengan zaman sekarang.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadikan penelitian ini sebagai refernsi untuk penelitian selanjutnya agar dapat mengembangkan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *Mappamula ase* menjadi lebih baik lagi dalam proses pembelajaran.

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

## DAFTAR PUSTAKA


*Al-Qur'an Al-Karim.*

Afifah, Laily Nur. "Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Di SMA Negeri 8 Kediri." *Doctoral Dissertation, IAIN Kediri*, 2018.

Azizah, Aisyah Nur. "Makna Simbolik Dalam Tradisi Mappamula Di Kabupaten Soppeng" 5 ,2023.

Efendi Noer ," Budaya Gotong Royong Masyarakat Dalam Perubahan Sosial Saat Ini," Jurnal Pemikiran Sosiologi." 2013.

Efendi, Ebit. Implementasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas XI Dalam Pembelajaran Sejarah Materi Sejarah Kerajaan Maritim Islam Di SMA Negeri 3 Demak, 2019.

Faisyal, Sarhang. "Mappamula Sebagai Pengembangan Strategi Ekonomi Pertanian Nilam Desa Malangke Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara." *BMC Microbiology* 17, no. 1 2021.

Feny, Fiantika,dkk. "Metodologi Penelitian Kualitatif " PT Global Eksekutif Teknologi, Sumarta Barat.2022.

Fikri. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, ed. Andi Nurindah Sari Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023.

Hidayat, Alvin. "Pemanfaatan Pasar Sebagai Sumber Belajar Ips Siswa Kelas VIII Smpn 66 Jakarta," 2014.

Hasmidar, Tradisi Mappamula Ase Di Kelurahan Tatae Kec.Duampanua Kab.Pinrang " Tinjauan Nilai-Nilai Budaya Islam" 2022.

Iqbal Muh. "Kearifan Lokal Sulawesi Selatan." *Naskah Publikasi Kearifan Lokal Sulawesi Selatan Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis*, 2022.

Jati, Mustopo. "Nilai-Nilai Kearifan Lokal Sasirangan Sebagai Sumber Belajar IPS." *Jpips* 14, no. 2 2022.

Jalwis, Nicolas " Telaah Karakter Pendidikan Multicultural Dalam Al'quran ( Studi Terhadap Surat Al-Hujarat Ayat 13". 2023.

Jeklin, Andrew. "Pembelajaran Ips Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter Di Sekolah," no. July 2016.




CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Latham. R.E. Geoffrey" The Sociologi Of Culturate: A Critical Introduction" Teori Kebudayaan Dalam Konteks Modern Dan Perubahan Sosial." 2020.

Mukminan, Endang, dkk . "Ilmu Pengetahuan Sosial." *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan* 3, no. 4 2017.

Murdiyatmoko, Janu, dkk "Teras Kelas XII Sosiologi KD 3 . 4 Kearifan Lokal Dan A . Pemberdayaan Komunitas Berbasis Kepemilikan Lokal Dan Partisipasi Warga Masyarakat," . 2015.

Nabila, Faiq. "Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Tradisi Manten Tebu Di Desa Semboro Kecamatan Semboro Kabupaten Jember Dan Pemanfaatannya Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Di SMP," 2023.

Nashrullah. "Pembelajaran IPS (Teori Dan Praktik)," 2022.

Nikmah, Shofiatun,dkk "Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal (Studi Kasus Di SMP Negeri 1 Jepara) [Social Studies Learning Based on Local Wisdom (Case Study at SMP Negeri 1 Jepara)]." *Sosiolium: Jurnal Pembelajaran IPS* 2, no. 1 2020.

Nurhendrar, Siti. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Rantai Makanan Dengan Menggunakan Metode Picture And Picture Di Kelas Iv Sdn I Labuan Lobo Kabupaten Tolitoli." *Revista Brasileira de Ergonomia* 9, no. 2 .2017.

Pratiwi, Nuning. "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi." *Jurnal Ilmiah DInamika Sosial* 1 2017.

Putra, Waldiyas. "Gaya Mengajar Guru Pemanfaatan Sumber Belajar Dan Minat Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Studi Korelasi Di SMP Negeri Kecemataan Lubuk Linggau Selatan 1)," 2018.

Rachmadyanti, Putri. "Studi Litearatur: Kearifan Lokal Masyarakat Using Sebagai Sumber Belajar IPS Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 6, no. 9 ,2021.

Rahman, Subiyakto "Nilai-Nilai Gotong Royong Pada Tradisi Bahaul Dalam Masyarakat Banjar Sebagai Sumber Pembelajaran IPS," *Karya Ilmiah* .2016.

Rahayu, Penerepan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Peningkatan Rasanasionalisme Peserta Didik, 2019.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Supriadi,Iskandar , "Transformasi Nilai Budaya dalam Pembelajaran IPS untuk Mewariskan Warisan Budaya." Jurnal Sosial dan Humaniora.” 2015.

Samsinar, S. “Urgensi Learning Resources ( Sumber Belajar ).” *Jurnal Kependidikan* 13 ,2019.

Srimulyati, Setiawan, “Pembelajaran Ips Berbasis Kearifan Lokal, Jurnal Pendidikan Dasar”, 7.1.2020.

Syamsuddin A ,“ Pendidikan Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran IPS .Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan “ 2019.

Suhardi M, ."Penerapan Nilai-nilai Lokal dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik." Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.” 2020.

Septiani R, Widjojoko,dkk . “Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca.” *Jurnal Persada* III, no. 3, 2020.

Setiawan, Nugraha. “Metodologi Penelitian : Pengolahan Dan Analisis Data.” *Inspektorat Jendral Derpartemen Pendidikan Nasional*, 2019.

Suherman. “Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Kearifan Lokal (Aiq Menyerang Tunjung Tilah Empak Bau) Pada Tema Mengenal Lingkungan Alam Sekitar Di Kelas III MI Mambaul KhairNahdatul Wathan Kota Mataram,” 2016.

Wiediharto ,Tamara,dkk .” Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Suran.” 2020.

Wardaningrum N. “Peningkatan Prestasi Belajar Ips Melalui Metode Quantum Learning Anak Tunanetra Kelas VII SMP-YKAB Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019,” 2019.

Wurdjinem. “Persepsi Petani Milenial Terhadap Tradisi” 15, no. 1 2022.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

# L A M P I R A N

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

## LAMPIRAN 1: : SK PENETAPAN PEMBIMBING

**KEPUTUSAN**
**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**
**NOMOR : 4198 TAHUN 2023**
**TENTANG**
**PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH**
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

**Menimbang** :
a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2023;
b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.

**Mengingat** :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare,
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
11. Surat Keputusan Rektor IAIN Parepare Nomor 129 Tahun 2019 tentang pendirian Fakultas Tarbiyah

**Memperhatikan** :
a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2023, tanggal 30 November 2022 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2023;
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 307 Tahun 2023, tanggal 08 Februari 2023 tentang Revisi Tim Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2023.

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2023;**

**Kesatu** : Menunjuk saudara; 1. Drs. Abd. Rahman K., M.Pd.
2. Nurleli Ramli, M.Pd.

Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Nurfaida |
| NIM | : | 20202038887220001 |
| Program Studi | : | Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial |
| Judul Skripsi | : | Eksporasi tradisi mappamula masyarakat bugis Akkajang sebagai sumber belajar di SMA Negeri 9 Pinrang |

**Kedua** : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

**Ketiga** : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;

**Keempat** : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 13 September 2023

Dekan,

Dr. Zultah, M.I.Kd.
NIP. 19830420 200801 2 010

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

## LAMPIRAN 2: SURAT IZIN PENELITIAN DARI FAKULTAS

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**
**FAKULTAS TARBIYAH**
*Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 🖷 (0421) 24404*
*PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id*

Nomor : B-3161/In.39/FTAR.01/PP.00.9/08/2024 — 06 Agustus 2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
Cq.kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. PINRANG

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

| | |
|---|---|
| Nama | : NURFAIDA |
| Tempat/Tgl. Lahir | : AKKAJANG, 17 Mei 2002 |
| NIM | : 2020203887220001 |
| Fakultas / Program Studi | : Tarbiyah / Tadris IPS |
| Semester | : VIII (Delapan) |
| Alamat | : AKKAJANG, DESA MATTUNRU TUNRUE KECAMATAN CEMPA KAB.PINRANG |

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"Eksplorasi Nilai Nilai Tradisi *Mappamula ase* Proses Panen Padi Masyarakat Desa Akkajang Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 1 Cempa Kab. Pinrang"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 06 Agustus 2024 sampai dengan tanggal 06 September 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dekan,

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

**LAMPIRAN 3: SURAT IZIN PENELITIAN DARI DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
**UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
**Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212**

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL**
**DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
Nomor : 503/0481/PENELITIAN/DPMPTSP/08/2024

Tentang

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 19-08-2024 atas nama NURFAIDA, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat :
1. Undang – Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan :
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0957/R/T.Teknis/DPMPTSP/08/2024, Tanggal : 19-08-2024
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0481/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/08/2024, Tanggal : 19-08-2024

**M E M U T U S K A N**

Menetapkan :

KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

| | | |
|---|---|---|
| 1. | Nama Lembaga | : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE |
| 2. | Alamat Lembaga | : Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang Parepare |
| 3. | Nama Peneliti | : NURFAIDA |
| 4. | Judul Penelitian | : Eksplorasi Nilai Nilai Tradisi Mappamula Ase Proses Panen Padi Masyarakat Desa Akkajang Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 1 Cempa Kab. Pinrang |
| 5. | Jangka waktu Penelitian | : 1 Bulan |
| 6. | Sasaran/target Penelitian | : Tokoh Adat, Guru IPS dan Masyarakat |
| 7. | Lokasi Penelitian | : Kecamatan Cempa |

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 19-02-2025.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 20 Agustus 2024

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
**ANDI MIRANI, AP.,M.Si**
NIP. 197406031993112001
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP**
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

**Biaya : Rp 0,-**

Balai Sertifikasi Elektronik

ZONA HIJAU OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

## LAMPIRAN 4: SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN DARI SEKOLAH

**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**
**UPT SMP NEGERI 1 CEMPA**
*Alamat : Jl. Lasinrang, No. 20, Kel. Cempa, Kec. Cempa, Pinrang Kode Pos: 91262*

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**
Nomor : 411/116/SMP.10/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SMP Negeri 1 Cempa Kabupaten Pinrang Propinsi Sulawesi Selatan, menerangkan bahwa :

| | |
|---|---|
| Nama | : **NURFAIDA** |
| NIM | : 2020203887220001 |
| Asal Perguruan Tinggi | : IAIN PAREPARE |
| Fakultas | : TARBIYAH |
| Jurusan | : TADRIS IPS |
| Alamat | : DESA AKKAJANG, KEC. CEMPA, KAB. PINRANG |

Benar telah melaksanakan Penelitian di UPT SMP Negeri 1 Cempa Kabupaten Pinrang, terhitung mulai tanggal 20 Agustus 2024 s.d 13 September 2024 dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

**EKSPLORASI NILAI-NILAI TRADISI MAPPAMMULA ASE "PROSES PANEN PADI" MASYARAKAT DESA AKKAJANG SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 CEMPA KABUPATEN PINRANG**

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 13 September 2024
Kepala Sekolah,

PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
UPT SMP NEGERI 1 CEMPA

**NURUL YAQIN, S.Pd.I., M.Pd.**
NIP. 19820813 200804 1 001

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

**LAMPIRAN 5 : SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN DARI DESA**

**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**
**KECAMATAN C E M P A**
**DESA MATTUNRU-TUNRUE**
Jalan Poros Wakka Nomor .....Tlp.....Pos 91262 Akkajang

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**
No: 329 /MT/IX/2024

Yang bertandatangan di bawah ini :

- N a m a : **ALIANI PERTIWI**
- Jabatan : Sekretaris Desa Mattunru-tunrue

Menerangkan bahwa :

- Nama : **NURFAIDA**
- NIM : 2020203887220001
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Program Study : TADRIS IPS

Benar telah Selesai Melakukan Penelitian di Wilayah Desa Mattunru-turue, Dan Mulai Meneliti Pada Tanggal 20 Agustus 2024 dan Selesai Meneliti Pada Tanggal 13 September 2024, Dengan Judul Penelitian.

***"Eksplorasi nilai Tradisi MAPPAMMULA ASE" Proses Panen Padi Masyarakat Desa Akkajang Kabupaten Pinrang Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Di SMP NEGERI 1 Cempa.***

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Akkajang, 13 September 2024
An. Kepala Desa Mattunru-Tunrue
Sekretaris Desa

**ALIANI PERTIWI**

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

**LAMPIRAN 6: RPP**

**RPP KURIKULUM 2013**

**ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)**

**SATUAN PENDIDIKAN : SMP NEGERI 1 CEMPA, KAB.PINRANG**

**Tema 01. Manusia dan Peradaban**

**Materi D. Kearifan Lokal**

**INDOKATOR AKTIFITAS INTERAKTIF**

**Fokus perilaku**

- Guru memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang memberi peran kepada peserta didik.
- Guru memfasilitasi terjadinya diskusi kelompok yang interaktif, kritis, inklusif.

A. **kompetensi inti**

KI.1: Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang di anut

KI. 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, percaya diri, peduli dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, guru, teman, tetangga dan negara.

KI.3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan kognetif pada tingkat dasar dengan cara mengamati menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan, dan kegiatannya serta benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI.4: Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif dan komunikatif. dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis. dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai tahapan perkembangannya.

B. **KOMPETENSI DASAR**

3.9 Mengelompokkan materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya ( kearifan lokal)

4.9 Melaporkan hasil pengamatan terkait dengan Materi kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

C. IINDIKATOR PEMBELAJARAN

1. Mengkategorikan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponennya.
2. Mendesain laporan hasil pengamatan terkait dengan materi kearifan lokal.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Menjelaskan pengertian kearifan lokal serta menjelaskan pengertian dari sebuah tradisi.
2. Mengidentifikasi bentuk-bentuk kearifan lokal di indonesia, serta mengidentifikasi nilai-nilai apa yang terkandung dalam tradisi *Mappamula ase.*
3. Menganalisis peran kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari.
4. Menghargai dan melesstarikan tradisi *Mappamula ase* yang ada di lingkungan masyarakat.

E. PENDEKATAN DAN METODE

1. Model : problem baset learning
2. Pendekatan : Saintifik-TPACK
3. Metode: penugasan, tanya jawab, dan diskusi.

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

| Fokus perilaku | pendahuluan<br>(Deskripsi kegiatan) | Alokasi waktu |
|---|---|---|
| Fokus perilaku<br>1<br>guru<br>menfasilitasi<br>kegiatan | ✓ melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa (orientasi)<br>✓ Guru melakukan presentasi<br>✓ Mengaitkan pembelajaran dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (apresiasi)<br>✓ Guru memotivasi semua peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran " memberikan | 15 menit |

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

| | | |
|---|---|---|
| pembelajaran yang memberi peran pada semua peserta didik. | tentang manfaat Mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (memotivasi)<br>**AYO MEMBACA**<br>● Guru memberi dukungan dan kesempatan pada peserta didik yang Pasih untuk berperan: " baiklah anak anak coba kalian perhatikan buku kalian bahwa di sana ada sebuah teks Bapak bisa minta kalian untuk membaca teks tersebut secara bergantian."<br>● Siswa membaca teks yang terdapat pada buku siswa. Kegiatan membaca dapat dilakukan secara bergantian, salah satu seorang siswa membaca satu paragraf, siswa lainnya mendengarkan. Paragraf selanjutnya dibaca oleh siswa yang berbeda (Literasi)<br>● Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan berdasarkan teks yang telah dibaca (mandiri)<br>**AYO BERDISKUSI**<br>● Guru membagi siswa menjadi Beberapa kelompok, untuk memecahkan masalah melalui kegiatan kelompok. Setiap kelompok menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dibagikan oleh guru.<br>● Guru menyediakan peran dalam kelompok untuk memastikan semua anggota dapat peran: "baiklah anak anak untuk melaksanakan diskusi kita ini agar semua anggota kelompok aktif, Bapak harap kalian semua berperan dalam diskusi. Sebagai contoh setiap anggota mendapat tugas mencari salah satu jawaban pertanyaan setelah itu kalian diskusikan secara bersama-sama. | |

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

| | | |
|---|---|---|
| | jawaban pertanyaan setelah itu kalian diskusikan secara bersama-sama. | |
| Fokus perilaku 2 guru<br>Memfasilitasi terjadinya diskusi kelompok yang Interaktif, kritis dan inklusif | **AYO BERDISKUSI**<br>● siswa secara berkelompok menjawab soal dan mencatat hasil nya dalam lembar tugas, selanjutnya siswa menyajikan hasil diskusi kelompok ke kelompok lain di depan kelas. Hasil diskusi semua kelompok dapat digunakan sebagai bahan diskusi kelas.<br>● Guru mengajukan pertanyaan yang Memicu terjadinya diskusi kelompok: baiklah itulah tadi presentasi dari kelompok satu nah sekarang apakah menurut kelompok lain ada yang perlu ditambahkan atau ada yang berbeda pendapat ayo silakan disampaikan.<br>● Siswa menyampaikan pendapat menurut kelompok mereka masing-masing.<br>**MATERI KEARIFAN LOKAL**<br>● Kearifan lokal nusantara merujuk kepada nilai-nilai, norma pengetahuan, dan praktik budaya yang diwariskan dari turun temurun dalam komunitas masyarakat di indonesia. Kearifan lokal ini mencerminkan hubungan harmonis antara manusia dengan alam, manusia dengan manusia lain, serta manusia dengan spiritualitas atau kekuatan gaib.<br>● Manfaat Pembelajaran kearifan lokal bermanfaat untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan keberlangsungan hidup masyarakat, dan juga | 45 menit |

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

| | | |
|---|---|---|
| | • Kondisi pelestarian kearifan lokal di Indonesia di tengah arus modernisasi dan globalisasi,saat ini berada dalam situasi yang cukup kompleks. Di satu sisi ,terdapat kesadaran yang meningkat akan pentingnya melestarikan tradisi dan budaya lokal, namun di satu sisi lain, modernisasi dan globalisasi membawa tantangan yang signifikan. | |
| Kegitan Penutup | **AYO RENUNGKAN**<br>• Guru memotivasi siswa untuk menyampaikan pendapat secara terbuka. Sebagai kegiatan penutup, guru memimpin diskusi kelas dan membantu siswa dalam membuat simpulan umum tentang kegiatan-kegiatan yang terkait dengan materi pembelajaran hari ini. | 15 menit |

**G. PENILAIAN**

- Rubrik berdiskusi tentang " Manusia dan peradaban "
- Bentuk penilaian : kinerja
- Instrumen penelitian : Rubrik
- Tujuan kegiatan penelitian: mengukur pengetahuan peserta didik terkait dengan materi Kearifan lokal.

Cempa 20, Agustus 2024

Mengetahui,

Kepala Sekolah,

PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
UPT SMP NEGERI 1 CEMPA

**NURUL YAQIN, S.Pd.I., M.Pd.**
NIP. 19820813 200804 1 001

**Guru Mata Pelajaran IPS**

**Hamsir S.Pd**
NIP.-

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

## LAMPIRAN 7: MATERI AJAR

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
PUSAT PERBUKUAN

ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Mohammad Rizky Satria, dkk.
2022

SMP/MTs KELAS IX

Daftar Isi


Kata Pengantar ..... iii
Prakata ..... v

Tema 01. Manusia dan Perubahan ..... 1
A. Perubahan Sosial ..... 4
1. Apa itu Perubahan Sosial? ..... 4
2. Bagaimana Bentuk dan Contoh Perubahan sosial? ..... 5
3. Apa Penyebab Perubahan Sosial? ..... 14
4. Bagaimana Dampak Perubahan Sosial? ..... 19
B. Perubahan Sosial Masyarakat Indonesia di Era Modernisasi ..... 23
1. Apa Pengertian dan Ciri-Ciri Modernisasi? ..... 24
2. Bagaimana Kehidupan Masyarakat Indonesia Menyambut Era Modernisasi? ..... 26
C. Globalisasi ..... 34
1. Apa itu Globalisasi? ..... 34
2. Bagaimana Asal Mula Perkembangan Globalisasi? ..... 35
3. Apa Saja Contoh Globalisasi? ..... 38
D. Kearifan Lokal ..... 43
1. Bagaimana Kearifan Lokal Masyarakat Nusantara? ..... 43
2. Bagaimana Kondisi Pelestarian Kearifan Lokal di Tengah Arus Modernisasi dan Globalisasi? ..... 52
Aktivitas Akhir Tema ..... 53
Kesimpulan Visual ..... 57
Evaluasi ..... 58

D. Kearifan Lokal

1. Bagaimana Kearifan Lokal Masyarakat Nusantara?

'Kearifan lokal' atau local wisdom merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun. Keberadaannya memiliki arti penting bagi keberlanjutan hidup sebuah masyarakat karena berisi nilai-nilai kebijaksanaan terkait kehidupan. Lalu apakah yang dimaksud dengan kearifan lokal?

Di kelas sebelumnya, kalian telah mempelajari bahwa sebuah kebudayaan terlahir dari hasil interaksi antara manusia dan lingkungan alamnya. Oleh karenanya, budaya mencakup segala hal terkait kehidupan masyarakat. Untuk dapat mengidentifikasinya, menurut J.J. Hoesingman, kita dapat melihat wujud dari sebuah kebudayaan melalui tiga hal, yakni gagasan, aktivitas, dan artefak. Ketiga wujud tersebut tidak dapat dipisahkan karena saling terkait.

Wujud dari gagasan adalah kumpulan ide, pemikiran, nilai, norma, peraturan, dan lain sebagainya yang bersifat abstrak, tidak terlihat, dan tidak dapat diraba. Sementara wujud aktivitas adalah upacara, ritual, sikap, kebiasaan sehari-hari, dan lain sebagainya yang dapat dilihat. Di sisi lain, wujud artefak adalah karya seni, pakaian, perkakas sehari-hari, bangunan dan lain sebagainya yang bersifat konkret serta dapat dilihat dan diraba. Dari penjelasan tersebut kita bisa menyimpulkan bahwa kebudayaan mencakup berbagai aspek kehidupan yang mewujud dalam bentuk ide atau pemikiran, aktivitas sehari-hari, dan berbagai macam hasil karya masyarakat.

Wawasan

Budaya sering dipahami hanya sebagai hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan tradisional atau kesenian, padahal pengertian budaya lebih luas dari itu. Budaya mencakup seluruh hal yang terkait corak kehidupan masyarakat seperti sistem kepercayaan, pemerintahan, pengetahuan, bahasa, kesenian, mata pencaharian hidup, dan lain sebagainya.

### 2. Bagaimana Kondisi Pelestarian Kearifan Lokal di Tengah Arus Modernisasi dan Globalisasi?

Sebagai budaya yang berwujud gagasan, masyarakat Nusantara melestarikan kearifan lokal dalam bentuk pepatah, cerita rakyat, syair, peribahasa, dan lain sebagainya. Bagaimanakah kondisi pelestariannya saat ini? Apakah kearifan lokal hanya ada di masyarakat-masyarakat pedalaman yang masih memegang adat tradisi? Atau kearifan lokal juga masih dilestarikan oleh masyarakat kota dan masyarakat Indonesia secara umum?

Kearifan lokal sebagai sebuah ajaran kebaikan memiliki tujuan untuk memberikan pedoman kepada masyarakat dalam melakukan aktivitas kehidupan yang berkelanjutan. Kearifan lokal memastikan adanya keteraturan dan keseimbangan dalam kehidupan masyarakat. Jika kearifan lokal di sebuah kebudayaan dapat terus diikuti, dipastikan masyarakat tersebut akan terhindar dari berbagai potensi kerusakan. Misalnya tradisi yang terkait dengan tata perilaku sesama manusia yang bertujuan untuk menjaga keharmonisan masyarakat, jika tidak diikuti maka kemungkinan potensi konflik dan perpecahan akan terjadi. Begitu pula tradisi yang terkait dengan pengelolaan lingkungan yang bertujuan menjaga keberlanjutan alam, jika tidak diikuti maka kemungkinannya adalah rusaknya sumber daya alam yang dapat dikonsumsi bahkan hingga terjadinya bencana alam akibat perbuatan manusia seperti kekeringan, longsor, banjir, dan lain sebagainya.

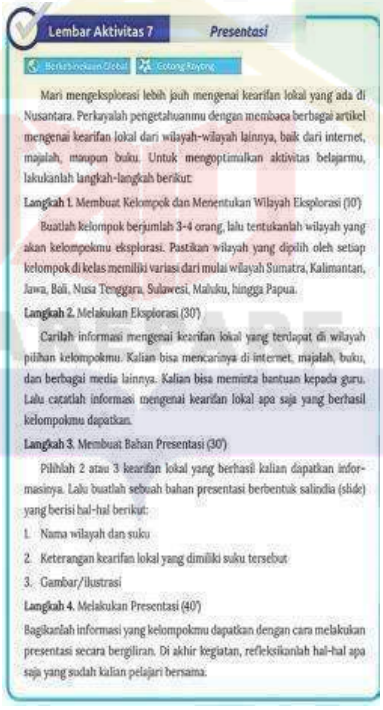

Lembar Aktivitas 7 — *Presentasi*

Berkebinekaan Global | Gotong Royong

Mari mengeksplorasi lebih jauh mengenai kearifan lokal yang ada di Nusantara. Perkayalah pengetahuanmu dengan membaca berbagai artikel mengenai kearifan lokal dari wilayah-wilayah lainnya, baik dari internet, majalah, maupun buku. Untuk mengoptimalkan aktivitas belajarmu, lakukanlah langkah-langkah berikut:

**Langkah 1.** Membuat Kelompok dan Menentukan Wilayah Eksplorasi (10')

Buatlah kelompok berjumlah 3-4 orang, lalu tentukanlah wilayah yang akan kelompokmu eksplorasi. Pastikan wilayah yang dipilih oleh setiap kelompok di kelas memiliki variasi dari mulai wilayah Sumatra, Kalimantan, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Sulawesi, Maluku, hingga Papua.

**Langkah 2.** Melakukan Eksplorasi (30')

Carilah informasi mengenai kearifan lokal yang terdapat di wilayah pilihan kelompokmu. Kalian bisa mencarinya di internet, majalah, buku, dan berbagai media lainnya. Kalian bisa meminta bantuan kepada guru. Lalu catatlah informasi mengenai kearifan lokal apa saja yang berhasil kelompokmu dapatkan.

**Langkah 3.** Membuat Bahan Presentasi (30')

Pilihlah 2 atau 3 kearifan lokal yang berhasil kalian dapatkan informasinya. Lalu buatlah sebuah bahan presentasi berbentuk salindia (slide) yang berisi hal-hal berikut:

1. Nama wilayah dan suku
2. Keterangan kearifan lokal yang dimiliki suku tersebut
3. Gambar/Ilustrasi

**Langkah 4.** Melakukan Presentasi (40')

Bagikanlah informasi yang kelompokmu dapatkan dengan cara melakukan presentasi secara bergiliran. Di akhir kegiatan, refleksikanlah hal-hal apa saja yang sudah kalian pelajari bersama.

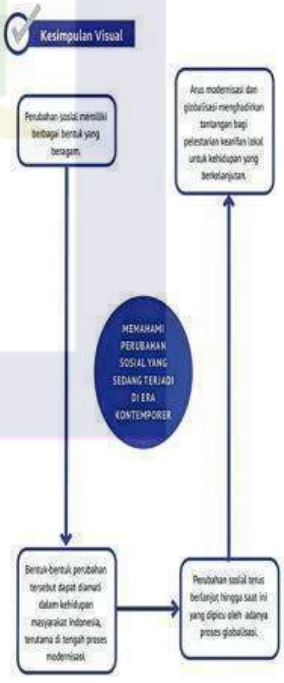


CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

## LAMPIRAN 8 : INSTRUMEN PENELITIAN

| | |
|---|---|
| | **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH**<br>**Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307** |
| | **VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI** |

NAMA MAHASISWA : NURFAIDA
NIM : 2020203887220001
FAKULTAS : TARBIYAH
PRODI : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JUDUL : EKSPLORASI NILAI-NILAI TRADISI MAPPAMULA ASE "PROSES PANEN PADI" MASYARAKAT DESA. AKKAJANG SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 CEMPA KAB.PINRANG

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU**

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|---|---|---|
| 1 | Bagaimana pendapat anda tentang nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam tradisi Mappamula ase? | |
| 2 | Adakah aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam upaya memperkenalkan kepada peserta didik nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam tradisi Mappamula ase ? | |
| 3 | Apakah terdapat sebuah kendala ketika mengaitkan antara tema pembelajaran IPS dengan nilai-nilai kearifan lokal yang | |

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

| | | |
|---|---|---|
| | terkandung dalam tradisi Mappamula ase ? | |
| 5 | Apakah pembelajaran IPS dapat meningkatkan kesadaran peserta didik akan pentingnya melestarikan nilai-nilai kearifan lokal yang ada disekitar mereka? | |
| 6 | Bagaimana peran pembelajaran IPS dalam meningkatkan kesadaran peserta didik dalam melestarikan nilai-nilai kearifan lokal? | |
| 7 | Bagaimana cara guru dalam meningkatkan kesadaran ekologis peserta didik? | |
| 8 | Bagaimana strategi yang guru gunakan dalam melestarikan tradisi Mappamula ase? | |
| 9 | Bagaimana cara guru dalam mengimplementasikan pembelajaran IPS dengan tujuan melestarikan nilai-nilai kearifan lokal yang ada di tradisi Mappamula ase? | |
| 10 | Apakah terdapat media khusus yang anda gunakan dalam melestarikan tradisi Mappamula ase? | |

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK TOKO ADAT DAN MASYARAKAT**

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|---|---|---|
| 1 | Apa yang dimaksud dengan tradisi Mappamula ase ? | |
| 2 | Mengapa tradisi Mappamula ase harus dilakukan ketika hendak panen padi ? | |
| 3 | Bagaimana langkah awal proses kegiatan Mappamula ase ? | |
| 4 | Siapa yang terlibat dalam proses kegiatan Mappamula ase? | |

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

| | | |
|---|---|---|
| 5 | Apa saja alat dan bahan yang digunakan dalam langkah-langkah proses kegiatan Mappamula ase ? | |
| 6 | Menurut bapak berapa kali pelaksanaan proses kegiatan Mappamula ase yang dilakukan oleh masyarakat Desa, Akkajang? | |

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian proposal skripsi mahasiswa sesuai dengan judul diatas, maka maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Mengetahui

Pembimbing Utama

( Drs.Abd.Rahman K,M.Pd )

NIP. 196212311991031033

Pembimbing Pendamping

( Nurleli Ramli, M.Pd )

NIP.19911104202321048

Parepare 23 Juli 2024

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

## LAMPIRAN 9 : HASIL WAWANCARA

### A. GURU

**1.** Bagaimana pendapat anda tentang nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam tradisi Mappamula ase?

Tradisi mappamula ase salah satu budaya bugis yang mencerminkan nilai-nilai kearifan lokal dimana didalamnya berisi tentang persatuan dan kekeluargaan, tanggung jawab sosial, saling menghargai dan menghormati, dengan demikian mappamula ase bukan hanya sekedar sebuah ritual akan tetapi merupakan sebuah cerminan dari nilai-nilai leluhur dengan tujuan untuk memperkuat hubungan sosial dan budaya dan menciptakan keharmonisan dalam masyarakat.

**2.** Adakah aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam upaya memperkenalkan kepada peserta didik nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam tradisi Mappamula ase?

Tentunya ada, beberapa aktivitas pemebelajaran yang dapat dilakukan seperti diskusi kelas dengan membahas makna tradisi mappamula ase, serta bagaimana tradisi mappamula ase mencerminkan nilai-nilai kearifan lokal. Melakukan kunjungan lapangan yaitu dengan datang langsung ke lokasa diadakannya tradisi mappamula ase, proyek kolaboratif dengan melakukan proyek dan membentuk kelompok kemudian melakukan penelitian tentang nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi mappamula ase, dengan kegiatan tersebut diharapkan para peserta didik dapat lebih menghargai serta memahami kearifan lokal yang ada dalam tradisi mappamula ase

**3.** Apakah terdapat sebuah kendala ketika mengaitkan antara tema pembelajaran IPS dengan nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam tradisi Mappamula ase?

Tentunya ada, hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman atau pengetahuan peserta didik tentang tradisi mappamula ase, minimnya sebuah

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sumber pemebelajaran, adanya perbedaan tentang konteks sosial dan budaya, keterbatasan waktu dan fokus. Meskipun terdapada beberapa kendala akan tetapi masih banyak soslusi yang bisa diambi yaitu dengan cara melakukan kunjuang langsung ke lokasi tardisi mappamula ase, serta melakukan kolaborasi dan komunitas lokal, dengan begitu hambatan-hambatan dapat diatasi untuk mencitakan pembelajaran yang lebih ikontekstual.

**4.** Apakah pembelajaran IPS dapat meningkatkan kesadaran peserta didik akan pentingnya melestarikan nilai-nilai kearifan lokal yang ada disekitar mereka?

Ya, pembelajaran IPS dapat meningkatkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya melestarikan nilai-nilai kearifan lokal, dengan mengintegrasikan topik kearifan lokal dalam materi pembelajaran IPS peserta didik dapat memahami konteks sejarah, sosial, dan budaya dari tradisi mappamula ase. Diskusi, proyek, kolaboratif, dan kunjungan langsung kelapangan dapat memeperkuat rasa kepemilikan dan tanggung jawab peserta didik terhadap pelestarian nilai-nilai kearifan lokal.

**5.** Bagaimana peran pembelajaran IPS dalam meningkatkan kesadaran peserta didik dalam melestarikan nilai-nilai kearifan lokal?

Dalam meningkatkan kesadaran peserta didik tentang nilai-nilai kearifan lokal beberapa cara yang bisa guru gunakan , pemahaman konteks sosial dan budaya siswa diajarkan untuk memahami perkembangan sosial, sejarah, masyarakat dan budaya hal ini di lakukan untuk membentuk identitas dan cara hidup suatu komunitas, menghubungkan kearifan lokal dengan isu sosial, seperti mengaitkan nilai gotong royong , peningkatan rasa cinta tanah air dan idenitas budaya, melakukan pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman peserta didik, serta mengembangkan sikap positif terhadap keragaman.

**6.** Bagaimana cara guru dalam meningkatkan kesadaran ekologis peserta didik?

Tentunya dengan cara pemebelajaran berbasis proyek dengan mengajak peserta didik terlibat dalam proyek lingkungan nyata, melakukan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kunjungan lapangan agar memperdalam pehaman siswa tentang pentingnya menjaga alam, secara langsung memberikan pengalaman langsung yang dapat sikap dan kebiasan ekologis siswa sehingga kesadaran ekologis peserta didik dapat tumbuh dan berkembang secara nyata.

**7.** Bagaimana strategi yang guru gunakan dalam melestarikan tradisi Mappamula ase?

Beberapa strategi yang dapat digunakan, dengan mengitegrasikan tradisi dalam kurikulum, pendekatan pembelajaran berbasis proyek, mengajak siswa berintekasi dengan masyarakat lokal, menggunakan media dan teknologi, membangun kesadaran melalui seni dan budaya, pendidikan nilaindan karakter, disini guru memiliki peran aktif dallam melestarikan tradisi mappamula ase dan mengajarkan siswa untuk menghargai, memahami, menerapkan nilai-nilai kearifan lokal dalam kehidupan mereka.

**8.** Bagaimana cara guru dalam mengimplementasikan pembelajaran IPS dengan tujuan melestarikan nilai-nilai kearifan lokal yang ada di tradisi Mappamula ase?

Menanamkan konsep kearifan lokal dalam kurikulum IPS seperti kaitakan topik tentang kearifan lokal, pembelajaran berbasis proyek, menggunakan kegiatan praktisi dan pengalaman langsung, menggunakan teknologi, evaluasi berbasis nilai dengan mengaplikasikan nilai-niali tradisi mappamula ase dalam kehidupan mereka. Dengan car aini guru dapat membentuk karakter siswa untuk menghargai dan melestarikan nilai-nilai leluhur yang terdapat dalam tradisi mappamula ase.

**9.** Apakah terdapat media khusus yang anda gunakan dalam melestarikan tradisi Mappamula ase?

Tentunya ada, beberapa media yang bisa guru gunakan di antaranya buku dan brosur, video documenter, sosial media, pelatihan, serta pemeran

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

budaya. Dengan memanfaatkan media ini maka tradisi masi dapat terus hidup dan dikenal oleh generasi mendatang.

## B. TOKO ADAT DAN MASYARAKAT

**1.** Apa yang dimaksud dengan tradisi Mappamula ase?

Tradis mappamula ase merupakan salah satu ritual atau tradisi adat yang berasal dari masyarakat Bugis di Sulawesi selatan, mappamula ase di artikan sebagai memulai dengan doa, jadi ketika masyarakat Bugis yang ada di Desa Akkajang ketika memasuki masa panen padi maka masyarakat tentunya akan melakukan tradisi mappamula ase sebagai bentuk permohonan keberkahan dan kelancaran ketika melakukan panen padi.

2. Mengapa tradisi Mappamula ase harus dilakukan ketika hendak panen padi?

Alasannya mengapa tradisi ini harus dilakukan yang pertama sebagai bentuk memohon berkah dan keselamatan, menjaga sebua keharmonisan dengan lingkungan alam, melestarikan dan menghormati tradisi nenek moyang, sebagai bentuk rasa syukur kepada tuhan yang maha esa, serta permohonan untuk kelancaran dan keberhasilan hasil pertanian.

**3.** Bagaimana langkah awal proses kegiatan Mappamula ase?

Proses tradisi mappamula ase biasanya dimulai dengan persiapan yang matang, serta melibatkan beberapa tahap penting yaitu dengan persiapan tempat dan perlengkapan, mengundang pemuka adat, atau tokoh ada serta keluarga terdekat. Proses doa serta makan bersama dimana langka-langkah ini mencerminkan rasa syukur dan harapan agar cara yang dilakukan diberkahi serta berjalan dengan lancar.

**4.** Siapa yang terlibat dalam proses kegiatan Mappamula ase?

Tentunya pemilik sawah yang sedang melakukan tradisi mappamula ase, tokoh adat, para tetangga serta keluarga dekat yang ikut berpartisipasi dalam membantu mempersiapkan apa-apa saja yang diperlukan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

**5.** Apa saja alat dan bahan yang digunakan dalam langkah-langkah proses kegiatan Mappamula ase?

Yaitu mempersiapkan air, daun siri, benno, kelapa atau ada juga beberapa masyarakat yang menggunakan ayam sebagai symbol persembahan atau simbol untuk keberkahan, akan tetapi hal tersebut tidak selalu ada dalam setiap pelaksanaan tradisi mappamula ase, obat atau lampu "minyak bau" serta proses pembacaan doa dan makan bersama.

**6.** Menurut bapak berapa kali pelaksanaan proses kegiatan Mappamula ase yang dilakukan oleh masyarakat Desa, Akkajang?

Tradisi mappamula ase biasanya dilakukan dua kali dalam tahun akan tetapi dalam situasi tertentu, pelaksanaan tradisi mappamula ase memiliki variasi seperti ada yang menggunakan ayam jantan sebagai salah satu sesaji, serta tergantung dari kebutubahan dan kondisi lokal.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

## LAMPIRAN 10 : DAFTAR HADIR SISWA KELAS IX.1

| NO | INDUK SISWA | NAMA SISWA | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 23- 3030 | AHMAD | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | | |
| 2 | 23-3031 | AMELIA | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | | |
| 3 | 23-3032 | ASKAR | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | | |
| 4 | 23-3034 | AULIYA | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | | |
| 5 | 23-3035 | BAIM | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | | |
| 6 | 23-3036 | DWI PUTRI | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | | |
| 7 | 23-3037 | IKSAN | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | | |
| 8 | 23-3038 | NUR AKSYAH | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | | |
| 9 | 23-3039 | IQRAM | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | | |
| 10 | 23-3040 | RAFLI | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | | |
| 11 | 23-3041 | RISWAN | ✓ | a | ✓ | ✓ | | | |
| 12 | 23-3042 | TAUFIK | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | | |
| 13 | 23-3043 | NURAINUN | ✓ | ✓ | ✓ | a | | | |
| 14 | 23-3044 | ADAWIYAH | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | | |
| 15 | 23-3045 | PTRI | ✓ | s | ✓ | ✓ | | | |
| 16 | 23-3046 | REVALINA | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | | |
| 17 | 23-3047 | RAHEL | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | | |
| 18 | 23-3048 | SATRIA | ✓ | a | ✓ | ✓ | | | |
| 19 | 23-3049 | TIARA | ✓ | ✓ | s | ✓ | | | |
| 20 | 23-3050 | TASTYA | ✓ | a | ✓ | ✓ | | | |
| 21 | 23-3051 | VARISKA | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | | |
| 22 | 23-3052 | ASAMAN | ✓ | ✓ | s | ✓ | | | |
| 23 | 23-3053 | RIDWAN | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | | |
| 24 | 23-3054 | DWIYANTI | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | | |
| 25 | 23-3055 | IRWANDI | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | | |

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

## LAMPIRAN 11: BUKTI WAWANCARA

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hamsir S.Pd

Alamat : Cempa 1

Pekerjaan/jabatan : Guru

Menyatakan telah di wawancarai oleh:

Nama : Nurfadia

Alamat : Desa. Akkajang

Pekerjaan : Mahasiswa

Pada : Rabu 21 Agustus 2024

Hari / tanggal : 08 : 12

Waktu :

Tempat : SMP Negeri 1 Cempa

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan skripsi / tugas akhir yang berjudul EKSPLORASI NILAI-NILAI TRADISI MAPPAMULA ASE "PROSES PANEN PADI" MASYARAKAT DESA AKKAJANG SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 CEMPA KAB. PINRANG .

Demikian keterangan ini dibuat, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

Akkajang, 26 Agustus 2024

.....

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurdiawas.Pd

Alamat : Pinrang

Pekerjaan/jabatan : Guru

Menyatakan telah di wawancarai oleh:

Nama : Nurfaida

Alamat : Desa.Akkajang

Pekerjaan : Mahasiswa

Pada :

Hari / tanggal : kamis, 22. agustus 2024

Waktu : 08:25

Tempat : SMP Negeri 1 Cempa

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan skripsi / tugas akhir yang berjudul EKSPLORASI NILAI-NILAI TRADISI MAPPAMULA ASE "PROSES PANEN PADI" MASYARAKAT DESA AKKAJANG SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 CEMPA KAB. PINRANG .

Demikian keterangan ini dibuat, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

Akkajang, 26 Agustus 2024

.....

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurdin

Alamat : Desa. Akkajang

Pekerjaan/jabatan : Tokoh Adat

Menyatakan telah di wawancarai oleh:

Nama : Nurfaida

Alamat : Desa. Akkajang

Pekerjaan : Mahasiswa

Pada :

Hari / tanggal : Kamis, 22 Agustus 2024

Waktu : 15:00

Tempat : Desa Akkajang

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan skripsi / tugas akhir yang berjudul EKSPLORASI NILAI-NILAI TRADISI MAPPAMULA ASE "PROSES PANEN PADI" MASYARAKAT DESA AKKAJANG SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 CEMPA KAB. PINRANG.

Demikian keterangan ini dibuat, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

Akkajang, 26 Agustus 2024

.....

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syarifuddin

Alamat : Desa Akkajang

Pekerjaan/jabatan : Petani

Menyatakan telah di wawancarai oleh:

Nama : Nurfaida

Alamat : Desa Akkajang

Pekerjaan : Mahasiswa

Pada :

Hari / tanggal : Kamis, 22 Agustus 2024

Waktu : 14:25

Tempat : Desa Akkajang

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan skripsi / tugas akhir yang berjudul EKSPLORASI NILAI-NILAI TRADISI MAPPAMULA ASE "PROSES PANEN PADI" MASYARAKAT DESA AKKAJANG SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 CEMPA KAB. PINRANG .

Demikian keterangan ini dibuat, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

Akkajang, 26 Agustus 2024

.....

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Pauzan

Alamat : Desa. Akkajang

Pekerjaan/jabatan : Petani

Menyatakan telah di wawancarai oleh:

Nama : Nurfaida

Alamat : Desa-Akkajang

Pekerjaan : Mahasiswa

Pada :

Hari / tanggal : Jum'at 23 Agustus 2024

Waktu : 14 : 45

Tempat : Desa-Akkajang.

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan skripsi / tugas akhir yang berjudul EKSPLORASI NILAI-NILAI TRADISI MAPPAMULA ASE "PROSES PANEN PADI" MASYARAKAT DESA AKKAJANG SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 CEMPA KAB. PINRANG .

Demikian keterangan ini dibuat, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

Akkajang, 26 Agustus 2024

.....

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

## LAMPIRAN 12 : DOKUMENTASI

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

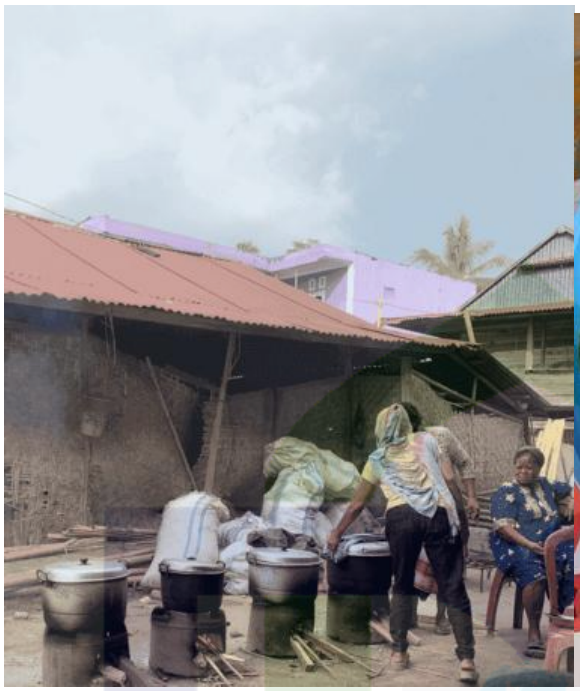

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

# BIODATA PENULIS

**Nurfaida,** lahir pada tanggal 17 Mei 2002, alamat Akkajang, Desa Akkajang, Kec.Cempa, Kab. Pinrang. Anak ke 1 dari 3 bersaudara. Ayah bernama Syarifuddin dan Ibu bernama Hartati. Penulis memulai pendidikan di SDN 294 (tahun 2008-2014), kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1Cempa (tahun 2014-2017), kemudian penulis melanjutkan sekolah menengah atas di SMA Negeri 9 Pinrang (tahun 2017-2020), selanjutnya penulis melanjutkan jenjang pendidikan di perguruan tinggi tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2020 dengan memilih program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (Tadris IPS) Fakultas Tarbiyah. Penulis pernah aktif di Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Tadris IPS dan menjadi anggota defisi kewirausahaan pada tahun 2022.

Penulis menyusun skripsi ini sebagai tugas akhir mahasiswa, dan untuk memenuhi persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada program S1 di IAIN Parepare dengan judul skripsi "Eksplorasi Nilai-Nilai Tradisi Tradisi *Mappamula Ase* "Proses Panen Padi" Masyarakat Desa Akkajang Kab.Pinrang Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 1 Cempa".

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE